

**ANALISIS RASIO KEUANGAN BAZNAS KOTA
YOGYAKARTA PERIODE 2020-2023**

***(Analysis Financial Ratio of BAZNAS Yogyakarta City for The
Period 2020-2023)***

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam**



^{12/5}
16/5
ACC Mumpakaah.
M. Adi Wicaksono
(M. Adi Wicaksono)

Oleh:

Faiz Maulana Akmal

21423096

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiz Maulana Akmal
Nomor Induk Mahasiswa : 21423096
Jurusan / Program Studi : Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan BAZNAS Kota
Yogyakarta Periode 2020-2023.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan tugas akhir penelitian ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan tugas akhir penelitian ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Juni 2025



Faiz Maulana Akmal

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta 14 Dzulhijjah 1446 H
10 Juni 2025 M

Hal : Tugas Akhir Penelitian
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 233/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2025 tanggal: 25 Februari 2025, 26 Sya'ban 1446 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Faiz Maulana Akmal
Nomor Induk Mahasiswa : 21423096
Jurusan / Program Studi : Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta Periode 2020-2023.

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami berketetapan bahwa Tugas Akhir Penelitian saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar Tugas Akhir Penelitian yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing



M. Adi wicaksono, SE., M.E.I.

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiali@uii.ac.id
W. fiali.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 3 Juli 2025
Judul Tugas Akhir : Analisis Rasio Keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta
Periode 2020-2023
Disusun oleh : FAIZ MAULANA AKMAL
Nomor Mahasiswa : 21423096

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I

()

Penguji I : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM

()

Penguji II : Soya Sobaya, SEI, MM

()

Yogyakarta, 3 Juli 2025



REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi.

Nama : Faiz Maulana Akmal

NIM : 21423096

Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Baznas Kota Yogyakarta
Periode 2020-2023.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Juni 2025



M. Adi wicaksono, SE., M.E.I.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan penuh tanggung jawab. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat Islam yang tetap istiqomah menjalankan ajaran-Nya. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyusun karya ini tidak lepas dari bantuan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa mengiringi setiap langkah dan usaha penulis selama proses penyusunan hingga akhirnya dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta. Tanpa kasih sayang, doa, dan pengorbanan mereka, mustahil penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Keikhlasan dan keteladanan mereka telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang tak ternilai harganya. Keduanya selalu memberikan dorongan moral dan perhatian penuh, termasuk semangat moral yang tidak pernah pudar, serta doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan agar seluruh kehidupan penulis diberi keberkahan dan kelancaran oleh Allah SWT. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan pengorbanan mereka dengan keberkahan dunia dan akhirat serta menjadikan mereka sebagai keluarga yang selalu dilimpahi rahmat dan inayah-Nya.

Selain itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing Bapak M. Adi wicaksono, SE., MEI yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan tugas akhir ini berlangsung. Bantuan dan pengarahan Pak Adi sangat berarti dalam membimbing penulis agar mampu menyusun karya yang sistematis dan komprehensif.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar, sahabat, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral, perhatian, dan semangat selama masa studi. Kehadiran mereka menjadi sumber kekuatan dan penguat semangat penulis agar tetap fokus, tekun, serta tidak putus asa menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam menyelesaikan penelitian ini.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka jika kamu telah selesai (dari suatu Kebajikan), maka bersungguh-sungguhlah dalam mengerjakannya (urusan kebajikan lainnya). Dan hanya kepada Allah-lah hendaknya berharap”

(Q.S. Al- Insyirah: 6-8)

"Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuai apa yang diniatkan."

(HR. Bukhari dan Muslim)

ABSTRAK

ANALISIS RASIO KEUANGAN BAZNAS KOTA YOGYAKARTA PERIODE 2020-2023

FAIZ MAULANA AKMAL

21423096

Penelitian ini mengkaji sejauh mana kinerja keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta selama empat tahun terakhir, dan faktor apa saja yang mempengaruhi keberlangsungan keuangannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kondisi keuangan BAZNAS berdasarkan rasio keuangan yang sesuai dengan pedoman dari Puskas BAZNAS 2021, serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana ZIS. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis rasio keuangan, meliputi rasio aktivitas, efisiensi, likuiditas, dan pertumbuhan, berdasarkan laporan keuangan resmi yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Data dianalisis secara komparatif dari tahun ke tahun untuk mengidentifikasi tren dan kondisi keuangan lembaga selama periode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas tahun 2023 kategori sangat baik, bahkan lebih tinggi dari rata-rata periode 2020-2023. Rasio Efisiensi tahun 2023 tergolong sangat efisien dibandingkan dengan rata-rata periodenya yang masih efisien. Rasio likuiditas tahun 2023 termasuk sangat likuid, lebih tinggi dari rata-rata periode 2020-2023 yang masih kategori likuid saja. Rasio pertumbuhan tahun 2023 pada *Growth of Collection* dan *Growth of Allocation* menunjukkan kategori cukup baik, sama dengan rata-rata periodenya. Sedangkan pada biaya operasional tahun 2023 juga sama dengan nilai rata-rata periodenya yang tergolong kategori sangat baik. Temuan ini diharapkan dapat membantu BAZNAS dalam meningkatkan pengelolaan keuangan, menjaga kepercayaan publik, serta mendukung keberlanjutan organisasi ke depannya.

Kata kunci: Rasio Keuangan OPZ, Kinerja Keuangan, BAZNAS Kota Yogyakarta, Rasio Aktivitas, Rasio Efisiensi, Rasio Likuiditas, Rasio Pertumbuhan

ABSTRACT

ANALYSIS FINANCIAL RATIO OF BAZNAS YOGYAKARTA CITY FOR THE PERIODE 2020-2023

FAIZ MAULANA AKMAL

21423096

This study examines the extent of the financial performance of BAZNAS Yogyakarta City over the past four years, and what factors affect its financial sustainability. The purpose of this study is to assess the financial condition of BAZNAS based on financial ratios in accordance with the guidelines from Puskas BAZNAS 2021, and provide strategic recommendations to improve transparency and accountability in the management of ZIS funds. The method used is descriptive qualitative research with a financial ratio analysis approach, including activity, efficiency, liquidity, and growth ratios, based on official financial reports obtained through documentation techniques. The data was analyzed comparatively from year to year to identify trends and financial conditions of the institution during the period. The results showed that the Activity Ratio in 2023 was categorized as very good, even higher than the average for the 2020-2023 period. The Efficiency Ratio in 2023 is classified as very efficient compared to the average period which is still efficient. The liquidity ratio in 2023 is very liquid, higher than the average of the 2020-2023 period which is still liquid. The growth ratio in 2023 on the Growth of Collection and Growth of Allocation shows a fairly good category, the same as the average period. Meanwhile, the operating costs in 2023 are also the same as the average value of the period which is classified as a very good category. The findings are expected to help BAZNAS improve financial management, maintain public trust, and support the sustainability of the organization in the future.

Keywords: *OPZ Financial Ratios, Financial Performance, BAZNAS Yogyakarta City, Activity Ratio, Efficiency Ratio, Liquidity Ratio, Growth Ratio*

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan MA, 2)

Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof

ي	Ya	y	ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

c. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

d. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

e. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

f. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, karunia, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Baznas Kota Yogyakarta Periode 2020-2023” dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat Islam yang istiqomah mengikuti ajarannya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, L.C., M.E., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam, yang telah memberikan dukungan, arahan, serta fasilitas selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak M. Adi wicaksono, SE., M.E.I. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, motivasi, dan saran berharga agar penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bernilai selama perkuliahan.

7. Terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberi doa, semangat, dan dukungan moral maupun moril selama proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun dapat disampaikan demi perbaikan dan pengembangan karya ini ke depan. Semoga semua bantuan, doa, dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Faiz', with a stylized flourish underneath.

Faiz Maulana Akmal

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	12
A. Telaah Pustaka	12
B. Landasan Teori.....	14
1. Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)	14
2. Kinerja Keuangan OPZ	16
3. Rasio Keuangan OPZ.....	17
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel Penelitian	37
C. Metode Pengumpulan Data	37
D. Metode Perhitungan Rasio	37

E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum BAZNAS Kota Yogyakarta	45
B. Analisis Data	46
C. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	66
C. Keterbatasan Penelitian.....	67
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	67
RIWAYAT HIDUP	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir	36
Tabel 3. 1 Rumus Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.....	38
Tabel 4. 1 Komparasi Rasio Keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta. Sumber Olah Data Penulis.....	46
Tabel 4. 2 Analisis Performance BAZNAS Kota Yogyakarta. Sumber: Olah Data Penulis.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Pengolahan Data Penghimpunan dan Penyaluran serta Komposisi Sumber Dana Tahun 2021 dan 2022. Sumber Olah Data Peneliti.	7
Gambar 2 1 Kriteria Perhitungan Allocation to Collection. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.....	18
Gambar 2 2 Kriteria Perhitungan Zakah Turn Over Ratio. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.....	22
Gambar 2 3 kriteria perhitungan Average of Days Zakah Outstanding. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.....	22
Gambar 2 4 Kriteria Perhitungan Infak Shodaqoh Turn Over Ratio. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.	23
Gambar 2 5 Kriteria Perhitungan Average of Days Infaq Shodaqoh Outstanding. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.....	23
Gambar 2 6 Kriteria Perhitungan ZIS Turn Over Ratio. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.....	24
Gambar 2 7 Kriteria Perhitungan Average of Days ZIS Outstanding. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021	24
Gambar 2 8 Kriteria Perhitungan Rasio Penyaluran Dana. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.....	25
Gambar 2 9 Kriteria Perhitungan Rasio Biaya Penghimpunan. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.....	27
Gambar 2 10 Kriteria Perhitungan Rasio Biaya Operasional. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.....	27
Gambar 2 11 Kriteria Perhitungan Rasio Biaya SDM. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.....	28
Gambar 2 12 Kriteria Perhitungan Rasio Hak Amil. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.....	29
Gambar 2 13 Kriteria Perhitungan Rasio Hak Amil atas Zakat. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.....	29
Gambar 2 14 Kriteria Perhitungan Rasio Hak Amil atas Infak/Sedekah. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.....	30
Gambar 2 15 Kriteria Perhitungan Rasio Hak Amil atas CSR. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.....	30
Gambar 2 16 Kriteria Perhitungan Current Ratio. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.....	31
Gambar 2 17 Kriteria Perhitungan Quick Ratio/Acid Test Ratio. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.....	32
Gambar 2 18 Kriteria Perhitungan Cash Ratio. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.	33
Gambar 2 19 Kriteria Perhitungan Growth of Collection. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.....	34

Gambar 2 20 Kriteria Perhitungan Growth of Allocation. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.....	35
Gambar 2 21 Kriteria Perhitungan Growth of Operational Expense. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.....	35
Gambar 3. 1 BAZNAS Kota Yogyakarta. Laporan Keuangan Tahunan. Diakses pada 4 Juli 2025, dari https://kotayogya.baznas.go.id/keuangan.....	42
Gambar 3. 2 Laporan Keuangan Tahun 2023. Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta, 2023.....	42
Gambar 3. 3 Lembar Analisis Laporan Keuangan. Sumber: Olah Data penulis	43
Gambar 3. 4 Pengolahan Data Rasio Keuangan. Sumber: PUSKAS BAZNAS 2021.....	43
Gambar 3. 5 Ikhtisar Hasil Interpretasi Data. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.	44
Gambar 3. 6 Visualisasi Data Rasio Keuangan. Sumber: Olah Data Penulis	44
Gambar 4. 1 Visualisasi Allocation to Collection ACR BAZNAS Kota Yogyakarta. Sumber: Olah Data Penulis.	48
Gambar 4. 2 Visualisasi Turn Over Ratio BAZNAS Kota Yogyakarta. Sumber: Olah Data Penulis.....	49
Gambar 4. 3 Visualisasi Rasio Penyaluran Dana BAZNAS Kota Yogyakarta. Sumber: Olah Data Penulis.....	51
Gambar 4. 4 Visualisasi Rasio Efisiensi BAZNAS Kota Yogyakarta. Sumber: Olah Data Penulis.....	52
Gambar 4. 5 Visualisasi Rasio Dana Amil BAZNAS Kota Yogyakarta. Sumber: Olah Data Penulis.....	53
Gambar 4. 6 Visualisasi Rasio Likuiditas BAZNAS Kota Yogyakarta. Sumber: Olah Data Penulis.....	54
Gambar 4. 7 Visualisasi Rasio Pertumbuhan Penghimpunan BAZNAS Kota Yogyakarta. Sumber: Olah Data Penulis.	56
Gambar 4. 8 Visualisasi Rasio Pertumbuhan Penyaluran BAZNAS Kota Yogyakarta. Sumber: Olah Data Penulis.	57
Gambar 4. 9 Visualisasi Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional BAZNAS Kota Yogyakarta. Sumber: Olah Data Penulis.	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Penelitian

Islam adalah agama yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia, yang meliputi aqidah, syariat, dan akhlak. Islam mengajarkan umatnya untuk hidup seimbang antara hubungan dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*).

Islam juga menyediakan sarana untuk menyalurkan harta sebagai bentuk ibadah dan kepedulian sosial, salah satunya adalah zakat. Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu, dengan bertujuan untuk mensucikan harta, membantu orang yang membutuhkan, dan mempererat rasa solidaritas di masyarakat. Selain zakat, Islam juga terdapat infaq, sedekah, dan wakaf, yang semuanya berperan terhadap pemerataan ekonomi dan kesejahteraan umat.

Pada masa Rasulullah SAW, pengelolaan zakat dilakukan secara terstruktur melalui sebuah institusi khusus yang bertanggung jawab dalam penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat kepada para mustahik. Institusi tersebut dikenal sebagai Baitul Mal, yang berperan sebagai lembaga keuangan Islam dalam mengatur pendapatan negara. Rasulullah SAW juga mengangkat amil zakat sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Dalam Al Qur'an telah dijelaskan Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad untuk mengambil zakat dari harta kaum muslimin sebagai bentuk penyucian dan pembersihan jiwa mereka. Selain itu, dalam berbagai hadits, Rasulullah SAW juga memberikan penjelasan mengenai mekanisme pemungutan zakat serta jenis-jenis harta yang wajib dizakati, seperti hasil pertanian, ternak, emas, dan perak.

Pemerintah Indonesia telah membentuk lembaga-lembaga khusus yang berperan dalam mengelola dana zakat, infak, dan sedekah untuk memastikan dana tersebut dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip-

prinsip syariah. Lembaga tersebut terdiri dari BAZNAS, LAZ, dan UPZ, yang diatur dalam UU No. 23 Tahun 2011 terkait pengelolaan zakat dan peraturan turunannya seperti PP No. 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan undang-undang pengelolaan zakat.

BAZNAS adalah lembaga pemerintah nonstruktural yang memiliki kewenangan untuk mengelola dana zakat secara nasional. BAZNAS didirikan berdasarkan Keputusan Presiden No. 8 Tahun 2001 dan diperkuat dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011. BAZNAS berperan sebagai koordinator dalam pengumpulan, penyaluran, dan pendayagunaan zakat di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Selain itu, BAZNAS bertugas menetapkan kebijakan zakat nasional, melakukan pengawasan terhadap lembaga zakat lainnya, dan memastikan penyaluran zakat berjalan efektif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

LAZ merupakan lembaga bentukan masyarakat yang telah mendapatkan lisensi operasional dari BAZNAS untuk mengelola zakat secara resmi. Keberadaan LAZ telah diatur pada Peraturan BAZNAS No. 3 Tahun 2018 terkait Pembentukan Lembaga Amil Zakat. LAZ berperan membantu pengumpulan dan pendistribusian zakat, infak, dan sedekah dengan fokus pada program sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Contoh LAZ yang telah terdaftar dan beroperasi di Indonesia antara lain Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, Lazismu, dan Lazisnu.

UPZ adalah unit atau representasi dari BAZNAS yang dibentuk di berbagai lembaga, seperti instansi pemerintah, BUMN, BUMD, perusahaan swasta, masjid, sekolah, serta komunitas masyarakat lainnya. UPZ berfungsi sebagai penghimpun zakat dari para muzakki di lingkungannya, kemudian menyalurkannya melalui BAZNAS. Keberadaan UPZ bertujuan untuk memperluas jangkauan penghimpunan zakat agar dapat diakses lebih mudah oleh masyarakat dan menjamin penyaluran yang lebih cepat dan tepat.

Keberadaan BAZNAS, LAZ, dan UPZ di Indonesia diharapkan dapat berjalan lebih terstruktur, transparan, dan efektif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat pada lembaga seperti BAZNAS, LAZ, dan UPZ dapat ditemukan dalam penyusunan dan publikasi laporan keuangan yang dilakukan secara periodik. Laporan keuangan ini berperan sebagai wujud akuntabilitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan terkait atas pengelolaan dana ZIS. sekaligus memastikan bahwa dana yang dihimpun dan disalurkan dikelola secara profesional dan sesuai dengan prinsip syariah serta ketentuan yang berlaku.

Penyusunan laporan keuangan lembaga pengelola zakat diatur dalam Peraturan BAZNAS No. 2 Tahun 2016 tentang Pedoman Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah yang mewajibkan setiap lembaga untuk menerapkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Laporan keuangan tersebut harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.109 yang secara khusus menetapkan tentang Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah. PSAK 109 mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah agar dapat disajikan secara wajar dan transparan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan dokumen yang secara sistematis menjelaskan bagaimana kondisi keuangan dari suatu lembaga atau perusahaan, termasuk informasi mengenai zakat, infak, dan sedekah bagi OPZ. Target dari laporan keuangan ini adalah untuk menyediakan informasi yang relevan dan andal kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat. Hal ini dilakukan supaya memastikan bahwa dana yang dikelola dimanfaatkan sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan yang berlaku. Laporan keuangan dapat disusun dan diterbitkan secara bulanan atau tahunan, tergantung pada kebijakan masing-masing lembaga, untuk

memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana yang diterima dan disalurkan.

Kinerja keuangan adalah suatu cara yang sistematis untuk menilai sejauh mana efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengelola posisi kasnya. Melalui pengukuran ini, perusahaan dapat memahami peluang pertumbuhan serta arah perkembangan kondisi keuangannya. Sebuah perusahaan dianggap sukses apabila mampu mencapai standar kinerja yang telah ditentukan sebelumnya (Hery dalam Nur Pertiwi & Wahyuni, 2022: 128)

Penilaian atau pengukuran kinerja keuangan lembaga zakat merupakan suatu proses penilaian terhadap aspek keuangan suatu organisasi untuk memastikan akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan operasional. Salah satu alat ukur yang digunakan adalah IKOPZ (Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat) yang diterbitkan oleh Puskas Baznas tahun 2021. IKOPZ menilai kinerja lembaga zakat melalui empat rasio inti, yaitu: Rasio Aktivitas, Rasio Operasional, Rasio Likuiditas, dan Rasio Pertumbuhan.

BAZNAS Kota Yogyakarta menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam mengelola dana zakat dari tahun ke tahun. Sebagai lembaga resmi yang bertanggung jawab atas pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di wilayah Kota Yogyakarta, BAZNAS Kota Yogyakarta berkomitmen untuk menjalankan pengelolaan dana secara profesional, terbuka, dan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.

Sejarah berdirinya BAZNAS Kota Yogyakarta dimulai jauh sebelum terbitnya Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor DJ.II/568 Tahun 2014. Pengelolaan ZIS di Kota Yogyakarta telah ada sejak tahun 1996 dengan dibentuknya Badan Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah (BAZIS) berdasarkan S.K. Wali Kota Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 177 /KD/1996. Tugas inti dari BAZIS saat itu adalah menghimpun ZIS secara sukarela dari para pegawai negeri sipil di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta dan

menyalurkannya untuk pembangunan dan renovasi tempat ibadah serta madrasah. Seiring dengan perkembangan regulasi, pada tahun 2005 BAZIS berubah menjadi Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Yogyakarta berdasarkan Keputusan Nomor 274/KEP/2005 dan kemudian menjadi Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) pada tahun 2009 melalui Keputusan Wali Kota Yogyakarta Nomor 432/KEP/2009. Pada tahun 2012, setelah terbitnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 yang menggantikan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, BAZDA secara resmi berganti nama menjadi BAZNAS Kota Yogyakarta, dan perubahan tersebut diresmikan oleh Wali Kota Yogyakarta pada tanggal 3 Agustus 2012.

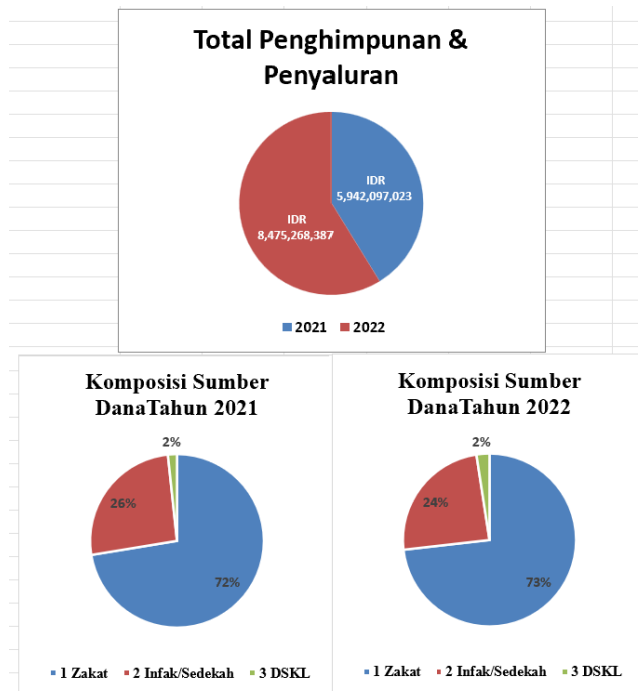
Salah satu capaian penting BAZNAS Kota Yogyakarta adalah diraihnya predikat “Sangat Baik” dengan nilai kepatuhan syariah sebesar 86,12 dan transparansi sebesar 90 dalam audit syariah yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia. Pencapaian nilai tersebut merupakan yang tertinggi nasional dalam aspek audit syariah. Berkat prestasi ini, BAZNAS Kota Yogyakarta mendapatkan kunjungan studi banding dari Sekretaris Daerah Kota Salatiga, Wuri Pujiastuti bersama Ketua BAZNAS Kota Salatiga, Ari Hidayah Iswanto. Kunjungan tersebut bertujuan untuk mempelajari strategi pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) yang telah diterapkan secara optimal di BAZNAS Kota Yogyakarta.

BAZNAS Kota Yogyakarta berhasil meraih peringkat tertinggi se-Daerah Istimewa Yogyakarta dan peringkat kedua nasional dalam Indeks Zakah Nasional (IZN) yang dikeluarkan oleh Pusat Kajian Strategis (PUSKAS) BAZNAS RI. Prestasi lain yang berhasil diraih antara lain perolehan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama 12 tahun berturut-turut sejak 2011 sampai 2022 dalam audit keuangan oleh Kantor Akuntan Publik. BAZNAS Kota Yogyakarta merupakan satu-satunya lembaga amil (baik BAZNAS maupun LAZ) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah mengantongi sertifikat internasional ISO 9001:2015.

Pada acara workshop penyusunan laporan keuangan berbasis PSAK yang diselenggarakan pada Kamis, 27 Januari 2022 di Hotel Edotel, Jl. Kenari, Yogyakarta, BAZNAS Kota Yogyakarta memperoleh dua penghargaan yang diserahkan langsung oleh Kepala Kanwil Kemenag DIY, Dr. H. Masmin Afif, M.Ag. Penghargaan yang diraih mencakup dua kategori, yaitu “Tata Kelola Organisasi dengan Perolehan Sertifikasi ISO 9001:2015” serta “Penguatan Literasi Zakat melalui Media Sosial”. Ketua BAZNAS Kota Yogyakarta, Drs. H. Syamsul Azhari, menyampaikan rasa syukur atas prestasi tersebut dan memberikan apresiasi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung pengelolaan zakat oleh BAZNAS Kota Yogyakarta.

Komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas tercermin dari penerbitan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. BAZNAS Kota Yogyakarta telah menerbitkan laporan keuangan sejak tahun 2015 hingga tahun 2023. Selama periode 2020 hingga 2023, terdapat peningkatan yang signifikan dalam penghimpunan dan penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).

Pada tahun 2020, total dana terhimpun mencapai Rp5.466.692.762 dengan penyaluran sebesar Rp5.354.388.500, sementara pada tahun 2021 penghimpunan meningkat menjadi Rp5.942.097.023 dengan penyaluran Rp5.936.639.573. Tren peningkatan berlanjut pada tahun 2022 dengan penghimpunan sebesar Rp8.475.268.387 dan penyaluran Rp8.351.548.694. Pada tahun 2023, jumlah penghimpunan mencapai Rp9.846.391.411 dengan penyaluran yang melebihi penghimpunan, yakni sebesar Rp10.046.593.890. Meskipun data menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, analisis lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana zakat dalam jangka waktu tersebut.



Gambar 1 1 Pengolahan Data Penghimpunan dan Penyaluran serta Komposisi Sumber Dana Tahun 2021 dan 2022. Sumber Olah Data Peneliti.

Evaluasi rentang waktu 2020-2023 menjadi sangat penting karena pada kurun waktu tersebut terdapat fase pandemi COVID-19 dan masa pemulihan ekonomi yang berdampak besar pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pandemi telah meningkatkan kebutuhan mustahik sehingga memerlukan pengelolaan zakat yang lebih efektif dan efisien dalam menyalurkan dana kepada yang berhak.

Selain dampak pandemi, aspek lain yang perlu diperhatikan adalah efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Meskipun peningkatan penghimpunan menunjukkan tren positif, namun penyaluran dana yang melebihi jumlah yang terhimpun pada tahun 2023 mengindikasikan adanya kemungkinan penggunaan dana cadangan atau surplus sebelumnya. Hal ini perlu dianalisa untuk memastikan keseimbangan antara penghimpunan dan penyaluran tetap terjaga, sehingga tidak menimbulkan risiko keuangan di kemudian hari. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti rasio aktivitas, operasional, likuiditas, dan pertumbuhan berdasarkan Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat (IKOPZ) yang dikeluarkan oleh

Pusat Kajian Strategis BAZNAS, penelitian ini dapat memberikan penggambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan lembaga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana BAZNAS Kota Yogyakarta telah menerapkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana ZIS. Publikasi laporan keuangan yang telah diaudit secara berkala perlu dianalisis untuk memastikan bahwa lembaga ini telah memenuhi standar akuntansi yang berlaku dan mampu menjaga kepercayaan publik. Selain itu, hasil evaluasi ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis bagi BAZNAS dalam menyusun kebijakan yang lebih optimal guna meningkatkan perolehan dana zakat, menjamin efektivitas distribusinya, serta menjaga keberlanjutan keuangan lembaga dalam jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan membahas pada analisis rasio keuangan pada BAZNAS Kota Yogyakarta selama periode 2020-2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi BAZNAS dalam pengelolaan dana ZIS yang lebih profesional, akuntabel, dan transparan, serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memastikan bahwa penghimpunan dan penyaluran dana zakat dapat berjalan optimal dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disusun, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbandingan Rasio Aktivitas BAZNAS Kota Yogyakarta selama periode 2020-2023?
2. Bagaimana perbandingan Rasio Efisiensi BAZNAS Kota Yogyakarta selama periode 2020-2023?
3. Bagaimana perbandingan Rasio Likuiditas BAZNAS Kota Yogyakarta selama periode 2020-2023?

4. Bagaimana perbandingan Rasio Pertumbuhan BAZNAS Kota Yogyakarta selama periode 2020-2023?
5. Bagaimana analisis *performance* BAZNAS Kota Yogyakarta?
6. Rasio apa saja yang bermasalah dan bagaimana solusi yang ditawarkan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Menganalisis perbandingan Rasio Aktivitas BAZNAS Kota Yogyakarta dari tahun 2020 hingga 2023.
2. Menganalisis perbandingan Rasio Efisiensi BAZNAS Kota Yogyakarta dari tahun 2020 hingga 2023.
3. Menganalisis perbandingan Rasio Likuiditas BAZNAS Kota Yogyakarta dari tahun 2020 hingga 2023.
4. Menganalisis perbandingan Rasio Pertumbuhan BAZNAS Kota Yogyakarta dari tahun 2020 hingga 2023.
5. Menganalisis dan menilai *performance* BAZNAS Kota Yogyakarta.
6. Menganalisis rasio-rasio yang menunjukkan kinerja bermasalah dan memberikan solusi strategis yang dapat diterapkan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akademis mengenai analisis rasio keuangan pada lembaga amil zakat, khususnya dalam mengukur kinerja dan akuntabilitas keuangan BAZNAS. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji pengelolaan keuangan lembaga filantropi Islam serta memperkaya wawasan akademis mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi BAZNAS Kota Yogyakarta dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan selama periode 2020-2023. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan dana zakat yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperluas pemahaman masyarakat dan para donatur terkait kondisi keuangan BAZNAS, sehingga dapat mendorong meningkatnya kepercayaan publik dalam menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah.

E. Sistematika Penulisan

Merupakan urutan dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika ini terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

Bab 1 memberikan penjelasan secara umum mengenai topik penelitian yang dibahas. Pada bab ini dijelaskan latar belakang penelitian yang menjadi dasar munculnya suatu permasalahan penting. Masalah tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah, yang kemudian bermuara pada tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan.

Bab 2 mengulas tinjauan pustaka dan kajian literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

Bab 3 menjelaskan mengenai metode penelitian yang diterapkan, yang mencakup Ruang Lingkup Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Perhitungan Rasio, serta Teknik Analisis Data.

Bab 4 memaparkan Gambaran Umum BAZNAS Kota Yogyakarta, Analisis Hasil Penelitian BAZNAS Kota Yogyakarta pada periode 2020-2023, serta Pembahasan Komparasi dengan Penelitian Terdahulu.

Bab 5 mencakup kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, beserta saran atau rekomendasi untuk pihak-pihak terkait. Selain itu, bab ini juga mengidentifikasi keterbatasan yang dihadapi penulis selama proses penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai kinerja keuangan lembaga zakat di Indonesia telah banyak dilakukan, menghasilkan berbagai temuan yang saling melengkapi dan memberikan wawasan berharga terkait efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana zakat. Kajian pustaka ini mengelompokkan hasil-hasil tersebut berdasarkan tema utama dan menggambarkan keterkaitan antar penelitian yang ada.

Salah satu tema sentral adalah pengukuran kinerja keuangan lembaga zakat, yang penting untuk menjamin akuntabilitas, transparansi, serta keberlangsungan operasional lembaga. Hery, sebagaimana dikutip dalam Nur Pertiwi & Wahyuni (2022), menyebutkan bahwa penilaian kinerja keuangan merupakan proses sistematis untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas suatu organisasi dalam mengelola kas dan menghasilkan pendapatan. Senada dengan itu, Saputra (2024) mengeksplorasi berbagai model pengukuran kinerja lembaga zakat, seperti Data Envelopment Analysis (DEA) dan Balanced Scorecard, yang dinilai relevan untuk tujuan tersebut.

Beberapa penelitian menitikberatkan pada efisiensi dalam pengelolaan dana zakat. Elvira (2022) menyoroti bahwa meskipun penghimpunan dana meningkat, penggunaannya masih perlu dioptimalkan. Sementara itu, Sakinah et al., (2023) menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Bandung memiliki tingkat efisiensi yang sangat baik, bahkan menempati posisi teratas pada aspek aktivitas. Maulana & Fanani (2020) menegaskan perlunya evaluasi lebih lanjut untuk meningkatkan jumlah muzakki, dengan menunjukkan adanya peluang perbaikan dalam efisiensi lembaga zakat nasional.

Pengelolaan zakat tidak hanya dilihat dari efisiensi semata, tetapi juga dari dampaknya terhadap kesejahteraan sosial. Febrianti (2024) menemukan

bahwa pengelolaan zakat di BAZNAS Provinsi Bengkulu telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kemiskinan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sakinah et al., (2023) yang menegaskan bahwa efektivitas penyaluran dana ZIS turut berdampak pada kesejahteraan mustahik.

Aspek transparansi dan akuntabilitas juga menjadi perhatian penting dalam pengelolaan zakat. Rusnaini et al., (2024) menekankan pentingnya laporan keuangan yang diaudit secara berkala sebagai upaya membangun kepercayaan publik. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang menggunakan Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat (IKOPZ), seperti yang diterapkan dalam konteks BAZNAS Kota Yogyakarta, guna menilai penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Kinerja keuangan lembaga zakat secara keseluruhan menjadi perhatian dalam berbagai studi. Nur Pertiwi & Wahyuni (2022) menyebutkan bahwa penilaian ini mencakup efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan kas dan pendapatan. Fauzi & Rivaldy (2023) juga menggarisbawahi pentingnya laporan keuangan yang transparan dan akuntabel sebagai penopang kepercayaan masyarakat. Menurut mereka, pencapaian keuangan yang baik harus dibarengi dengan pelaporan yang rinci dan dapat diakses oleh publik.

Berbagai penelitian seperti oleh Elvira (2022) dan Maulid et al., (2022) menunjukkan bahwa lembaga zakat yang efisien lebih mampu mencapai tujuan sosialnya, yaitu membantu mustahik dan memberi dampak nyata bagi masyarakat. Penelitian Sakinah et al., (2023) turut menegaskan hal ini melalui hasil positif dari efisiensi penyaluran ZIS di BAZNAS Kota Bandung.

Selain efisiensi, dampak sosial dari pengelolaan zakat juga menjadi indikator penting. Febrianti (2024) menunjukkan bahwa manajemen zakat yang baik berkontribusi signifikan dalam menekan angka kemiskinan. Penelitian dari Alfina & Putra (2021) menambahkan bahwa penggunaan metode analisis data yang tepat dapat meningkatkan kemampuan lembaga

dalam mengelola dan menyalurkan dana secara efektif, serta menghasilkan manfaat sosial yang lebih besar.

Aspek transparansi dan akuntabilitas kembali ditekankan oleh Rusnaini et al., (2024) melalui pentingnya evaluasi laporan keuangan yang diaudit secara berkala untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Maulana & Fanani (2020) juga menyatakan bahwa evaluasi menyeluruh terhadap lembaga zakat penting dilakukan agar kinerja dan akuntabilitas lembaga dapat terus ditingkatkan demi optimalisasi fungsinya dalam masyarakat.

B. Landasan Teori

1. Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)

Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) merupakan tiga pilar penting dalam filantropi Islam yang memiliki peran strategis dalam mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Secara etimologis, zakat berasal dari kata Arab 'zaka' yang berarti pertumbuhan, kesucian, dan berkah (Hardian & Wijaya, 2023; 814). Dalam konteks syariat Islam, zakat merupakan harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh tiap individu yang memenuhi syarat, dan disalurkan kepada golongan yang berhak, seperti fakir, miskin, atau amil zakat. Pengeluaran zakat memiliki fungsi yang jauh lebih dalam daripada sekadar kewajiban; ia menjadi media untuk mensucikan harta dan jiwa, memperkuat solidaritas sosial, serta mendukung pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Zakat bukanlah sekadar kewajiban individu, tetapi merupakan bagian integral dari sistem ekonomi Islam. Dalam Al-Qur'an, zakat disebut sebagai salah satu dari lima rukun Islam, yang menunjukkan betapa pentingnya ketentuan ini dalam menjalankan kehidupan beragama. Zakat juga mengandung konsep bahwa kekayaan harus berputar dalam masyarakat, membantu mereka yang membutuhkan serta mencegah akumulasi kekayaan dalam segelintir orang. Dalam penyampaianya, zakat mengikuti prinsip-prinsip yang telah ditetapkan

dalam hukum syariah, termasuk penentuan nisab (batas minimum kekayaan yang wajib dikeluarkan zakat) dan haul (masa kepemilikan).

Infak, di sisi lain, merupakan pengeluaran harta yang tidak diwajibkan, tetapi dilakukan dengan niat ikhlas untuk membantu orang lain. Secara bahasa, infak berasal dari kata 'anfaqa', yang memiliki makna mengeluarkan sesuatu. Dalam konteks syariat, infak dapat dipandang sebagai sarana untuk berkontribusi kepada masyarakat, tanpa terikat pada besaran maupun ketentuan tertentu. Berbeda dengan zakat, infak tidak memiliki ketentuan nisab dan dapat dilakukan oleh siapa saja, baik dari kalangan yang berpenghasilan tinggi maupun rendah. Ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam amal sosial dan membantu sesama. Infak bisa dilakukan oleh siapapun baik yang berpenghasilan rendah maupun sempit (Ikram & Ridwan, 2023: 849).

Sedekah, yang berasal dari kata Arab 'shadaqah', memiliki makna pemberian yang dilakukan dengan tulus dan bebas. Sedekah biasanya diberikan tanpa imbalan tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan ridha Allah. Sedekah bisa dalam bentuk uang, barang, atau bahkan tindakan baik yang bermanfaat bagi orang lain. Sedekah memiliki fleksibilitas yang lebih dibandingkan dengan zakat, karena tidak terikat pada harta tertentu dan tidak perlu memenuhi syarat-syarat tertentu. Ini memberikan kesempatan bagi semua individu untuk berkontribusi dalam amal tanpa memandang latar belakang ekonomi.

Ketiga bentuk pengeluaran ini—zakat, infak, dan sedekah—berperan signifikan dalam mendukung kepedulian sosial dan redistribusi kekayaan. Di dalam masyarakat, mereka menjadi instrumen penting untuk mengurangi kesenjangan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Melalui pengelolaan ZIS yang efektif, institusi zakat seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Indonesia berperan penting dalam menghimpun dan mendistribusikan dana zakat

secara profesional dan akuntabel. Hal ini sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang menjadi kunci kepercayaan publik terhadap lembaga-lembaga tersebut.

Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif tentang ZIS sangat penting bagi individu dan lembaga yang ingin mengoptimalkan pengelolaan dana zakat. Melalui pengertian ini, diharapkan dapat terbentuk sinergi antara kebutuhan sosial masyarakat dan penghimpunan serta penyaluran dana yang lebih sistematis dan berkelanjutan, akhirnya membawa masyarakat menuju kesejahteraan yang lebih merata. Pengetahuan dan kesadaran terhadap ZIS diharapkan dapat membentuk karakter individu dan masyarakat yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan sesama, sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

2. Kinerja Keuangan OPZ

Kinerja keuangan merupakan suatu upaya formal untuk menilai efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan mengukur kinerja keuangan, maka dapat diketahui prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan tersebut telah mencapai kinerja tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Hery dalam Nur Pertiwi & Wahyuni, 2022: 128)

Kinerja keuangan merupakan kemampuan suatu organisasi dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks lembaga zakat, kinerja keuangan mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan yang berlaku.

Pusat Kajian Strategis (PUSKAS) BAZNAS telah mengembangkan indikator rasio keuangan yang terdiri atas komponen aktivitas, efisiensi, dana amil, likuiditas, dan pertumbuhan untuk

menilai kinerja keuangan OPZ. Penggunaan rasio-rasio ini membantu dalam menilai efisiensi operasional dan kemampuan OPZ dalam mengelola dana yang dihimpun.

Pengukuran efisiensi juga dapat dilakukan dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA), menurut penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2024) kinerja keuangan OPZ dapat diukur menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA merupakan metode non-parametrik yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relatif dari berbagai entitas dengan mempertimbangkan input dan output yang ada.

Pengukuran kinerja keuangan OPZ melalui metode DEA dan analisis rasio keuangan lainnya sangat penting untuk memastikan bahwa pengelolaan dana ZIS dilakukan secara optimal, efisien, dan akuntabel. Evaluasi ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi bagi lembaga zakat dalam meningkatkan strategi penghimpunan dan penyaluran dana, sehingga manfaat yang diterima oleh masyarakat penerima zakat dapat lebih maksimal dan berkelanjutan.

3. Rasio Keuangan OPZ

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang penting dalam mengukur kinerja keuangan organisasi, termasuk Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Rasio keuangan digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan pengelolaan dana ZIS. Dengan menggunakan rasio, para pemangku kepentingan dapat menilai sejauh mana OPZ mampu menjalankan tugasnya secara profesional dan sesuai prinsip syariah. Dalam konteks pengaturan dan pengelolaan zakat di Indonesia, Puskas Baznas (2019 dan 2021) mengembangkan berbagai rasio keuangan yang menjadi standar penilaian kinerja OPZ. Rasio-rasio ini dirancang untuk membantu lembaga dalam melakukan evaluasi internal maupun eksternal secara objektif.

Menurut (Puskas Baznas, 2021) dalam kajian untuk mengukur kinerja keuangan OPZ terdapat lima jenis rasio untuk mengukurnya yaitu: (1) rasio aktivitas, (2) rasio efisiensi, (3) rasio dana amil, (4) rasio likuiditas, dan (5) rasio pertumbuhan.

a. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas suatu organisasi dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya (Kasmir dalam Puskas Baznas, 2021: 46). Rasio ini penting karena menunjukkan tingkat keberhasilan OPZ dalam menjalankan aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana secara optimal. Beberapa rasio aktivitas utama antara lain:

1) *Allocation to Collection Ratio (ACR)*

Rasio ini mengukur efisiensi dalam menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah yang telah terkumpul. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar dana yang berhasil dialokasikan kepada mustahik dibandingkan dengan dana yang dihimpun dalam periode tertentu. Adapun interpretasi nilai ACR adalah sebagai berikut:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≥ 90	1	0,13	0,13	Sangat Efektif
70 – 89	2	0,13	0,26	Efektif
50 - 69	3	0,13	0,39	Cukup Efektif
20 – 49	4	0,13	0,52	Kurang Efektif
<20	5	0,13	0,65	Tidak Efektif

Gambar 2 1 Kriteria Perhitungan Allocation to Collection. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.

Menurut (Puskas Baznas, 2021) ACR terbagi menjadi 8 (delapan) rasio turunan, yaitu:

a) *Gross Allocation Ratio*

Gross allocation ratio, yaitu yang menghitung total saldo penghimpunan dan penyaluran dana ZIS dalam satu periode termasuk saldo dari tahun sebelumnya yang belum tersalurkan. Rasio ini menilai

sejauh mana dana yang dihimpun dan tersalurkan telah didistribusikan kepada mustahik dan saldo yang masih tersisa.

Rumus:

$$\frac{\text{Penyaluran Zakat} + \text{Infak Sedekah}}{(\text{Penghimpunan Zakat} + \text{Infak Sedekah}) + (\text{Saldo akhir Zakat}_{t-1} + \text{Saldo akhir Infak Sedekah}_{t-1})}$$

b) *Gross Allocatoin Ratio Non Amil*

Gross allocation ratio non amil, yaitu yang menghitung total saldo penghimpunan dan penyaluran dana, tetapi tidak termasuk dana yang dialokasikan untuk amil. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi efektivitas penyaluran dana ZIS yang dikumpulkan selama periode tertentu dan saldo dari tahun sebelumnya

Rumus:

$$\frac{(\text{Penyaluran Zakat} + \text{Infak sedekah}) - (\text{Hak amil dari Zakat} + \text{Infak Sedekah})}{(\text{Penghimpunan Zakat} + \text{Infak Sedekah}) + (\text{Saldo akhir Zakat}_{t-1} + \text{Saldo akhir Infak Sedekah}_{t-1}) - (\text{Hak amil dari Zakat} + \text{Infak Sedekah})}$$

c) *Net Allocation to Collection Ratio*

Net allocation to collection ratio adalah rasio yang mengukur proporsi dana yang benar-benar disalurkan kepada mustahik setelah dikurangi biaya pengelolaan, termasuk biaya amil dan biaya operasional lain. Rasio ini penting karena memberikan gambaran lebih realistis tentang besarnya dana yang sampai ke penerima manfaat dibandingkan dana yang dihimpun.

Rumus:

$$\frac{\text{Penyaluran Zakat} + \text{Infak Sedekah}}{\text{Penghimpunan Zakat} + \text{Infak Sedekah}}$$

d) *Net Allocation Ratio Non Amil*

Mirip dengan *net allocation to collection ratio*, tetapi fokus pada dana yang dialokasikan untuk penyaluran tanpa termasuk biaya amal. Rasio ini memfokuskan pada efektivitas distribusi dana yang langsung disalurkan kepada masyarakat yang berhak, setelah mengurangi biaya pengelolaan.

Rumus:

$$\frac{(\text{Penyaluran Zakat} + \text{Infak Sedekah}) - (\text{Hak amal dari Zakat} + \text{Infak Sedekah})}{(\text{Penghimpunan Zakat} + \text{Infak Sedekah}) - (\text{Hak amal dari Zakat} + \text{Infak Sedekah})}$$

e) *Zakah Allocation Ratio*

Yaitu menghitung sejauh mana proporsi dana zakat yang dialokasikan untuk penerima zakat (*mustahik*).

Rumus:

$$\frac{\text{Total penyaluran Zakat}}{\text{Total penghimpunan Zakat}}$$

f) *Zakah Allocation Ratio Non Amil*

Mirip seperti *zakah allocation ratio*, tetapi tanpa termasuk bagian amal dari zakat.

Rumus:

$$\frac{\text{Total penyaluran Zakat} - \text{Hak amal dari Zakat}}{\text{Total penghimpunan Zakat} - \text{Hak amal dari Zakat}}$$

g) *Infak and Shodaqo Allocation Ratio*

Rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana dana infak dan sedekah yang telah terkumpul dialokasikan kepada yang membutuhkan.

Rumus:

$$\frac{\text{Total penyaluran Infak Sedekah}}{\text{Total penghimpunan Infak Sedekah}}$$

h) *Infak and Shodaqo Allocation Ratio Non Amil*

Yaitu mirip seperti *Infak and shodaqo allocation ratio*, tetapi tanpa menyertakan bagian amil.

Rumus:

$$\frac{\text{Total penyaluran Infak Sedekah} - \text{Hak amil dari Infak Sedekah}}{\text{Total penghimpunan Infak Sedekah} - \text{Hak amil dari Infak Sedekah}}$$

2) *Turn Over Ratio*

Turnover ratio adalah indikator yang mengukur tingkat perputaran dana, yaitu seberapa cepat dana yang diterima dapat disalurkan kembali atau digunakan dalam periode tertentu. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan dana oleh organisasi pengelola zakat (OPZ), dimana semakin tinggi rasio ini, semakin aktif dan efektif OPZ dalam menghimpun dan menyalurkan dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah). Adapun *Turnover ratio* sendiri terdiri dari 6 rasio turunan yaitu:

a) *Zakah Turn Over Ratio*

Zakah turnover ratio yaitu rasio yang mengukur seberapa cepat dana zakat disalurkan setelah dihimpun.

Rumus:

$$\frac{\text{Zakat disalurkan tahun } x}{(\text{Zakat diterima tahun } x + \text{Saldo awal Zakat tahun } x)/2}$$

Adapun Menurut Puskas Baznas (2021), nilai rasio ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Rasio (kali)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
$\geq 2,0$	1	0,17	0,17	Sangat Efektif
1,5 – 2,0	2	0,17	0,33	Efektif
1,0 – 1,5	3	0,17	0,50	Cukup Efektif
0,5 – 1,0	4	0,17	0,67	Kurang Efektif
$<0,5$	5	0,17	0,83	Tidak Efektif

Gambar 2 2 Kriteria Perhitungan Zakah Turn Over Ratio.
Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.

b) Average of Days Zakah Outstanding

Average of days zakah outstanding yaitu rasio yang menunjukkan rata-rata hari dana zakat mengendap sebelum disalurkan. Semakin lama dana terendap maka semakin tidak efektif.

Rumus:

$$\frac{360}{\text{Zakah Turn Over Ratio}}$$

Adapun kriteria perhitungannya sebagai berikut:

Rasio (bulan)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤ 3	1	0,17	0,17	Sangat Efektif
3 – 6	2	0,17	0,33	Efektif
6 - 9	3	0,17	0,50	Cukup Efektif
9 – 12	4	0,17	0,67	Kurang Efektif
>12	5	0,17	0,83	Tidak Efektif

Gambar 2 3 kriteria perhitungan Average of Days Zakah Outstanding. **Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.**

c) Infak Shodaqoh Turn Over Ratio

Infak shodaqoh turnover ratio yaitu rasio mengukur perputaran dana infak dan sedekah dalam periode tertentu, menggambarkan seberapa cepat penyaluran dana infak sedekah disalurkan setelah diterima.

Rumus:

$$\frac{\text{Indak Sedekah disalurkan tahun } x}{(\text{Infak Sedekah diterima tahun } x + \text{Saldo awal Infak Sedekah tahun } x)/2}$$

Adapun kriteria perhitungannya sebagai berikut:

Rasio (kali)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
$\geq 2,0$	1	0,17	0,17	Sangat Efektif
1,5 – 2,0	2	0,17	0,33	Efektif
1,0 – 1,5	3	0,17	0,50	Cukup Efektif
0,5 – 1,0	4	0,17	0,67	Kurang Efektif
$<0,5$	5	0,17	0,83	Tidak Efektif

Gambar 2 4 Kriteria Perhitungan Infak Shodaqoh Turn Over Ratio. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.

d) *Average of Days Infaq Shodaqoh Outstanding*

Average of days infaq shodaqoh Outstanding yaitu rasio yang memperlihatkan rata-rata hari dana infak dan sedekah disimpan sebelum distribusi. Seberapa lama dana infak sedekah mengendap di OPZ.

Rumus:

$$\frac{360}{\text{Infaq Shodaqoh Turn Over Ratio}}$$

Adapun kriteria perhitungannya sebagai berikut:

Rasio (bulan)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤ 3	1	0,17	0,17	Sangat Efektif
3 – 6	2	0,17	0,33	Efektif
6 – 9	3	0,17	0,50	Cukup Efektif
9 – 12	4	0,17	0,67	Kurang Efektif
>12	5	0,17	0,83	Tidak Efektif

Gambar 2 5 Kriteria Perhitungan Average of Days Infaq Shodaqoh Outstanding. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.

e) *ZIS Turn Over Ratio*

ZIS turnover ratio yaitu rasio menggambarkan kecepatan distribusi dana zakat, infak, dan sedekah setelah dihimpun pada periode tertentu.

Rumus:

$$\frac{\text{Dana ZIS disalurkan tahun } x}{(\text{Dana ZIS diterima tahun } x + \text{Saldo awal dana ZIS tahun } x)/2}$$

Adapun kriteria perhitungannya sebagai berikut:

Rasio (kali)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
$\geq 2,0$	1	0,17	0,17	Sangat Efektif
1,5 – 2,0	2	0,17	0,33	Efektif
1,0 – 1,5	3	0,17	0,50	Cukup Efektif
0,5 – 1,0	4	0,17	0,67	Kurang Efektif
$<0,5$	5	0,17	0,83	Tidak Efektif

Gambar 2 6 Kriteria Perhitungan ZIS Turn Over Ratio. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.

f) Average of Days ZIS Outstanding

Average of days ZIS outstanding yaitu rasio yang menunjukkan lamanya penyimpanan dana zakat, infak, dan sedekah yang telah dihimpun sebelum disalurkan.

Rumus:

$$\frac{360}{\text{ZIS Turn Over Ratio}}$$

Adapun kriteria perhitungannya sebagai berikut:

Rasio (bulan)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤ 3	1	0,17	0,17	Sangat Efektif
4 – 6	2	0,17	0,33	Efektif
7 - 9	3	0,17	0,50	Cukup Efektif
10 – 12	4	0,17	0,67	Kurang Efektif
>12	5	0,17	0,83	Tidak Efektif

Gambar 2 7 Kriteria Perhitungan Average of Days ZIS Outstanding. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021

3) Rasio Penyaluran Dana

Rasio penyaluran dana merupakan indikator yang mengukur proporsi dana yang telah disalurkan, berupa piutang penyaluran, uang muka kegiatan, dan aset kelolaan, dibandingkan dengan total dana yang disalurkan. Rasio ini menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana oleh organisasi, dengan menunjukkan seberapa besar dana yang telah benar-benar disalurkan kepada penerima manfaat. Adapun interpretasi rasio ini mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh (Puskas Baznas 2021: 52) sebagai berikut:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤ 5	1	0,33	0,33	Sangat Efektif
6-10	2	0,33	0,66	Efektif
11-15	3	0,33	0,99	Cukup Efektif
16-20	4	0,33	1,32	Kurang Efektif
>20	5	0,33	1,65	Tidak Efektif

Gambar 2.8 Kriteria Perhitungan Rasio Penyaluran Dana. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.

a) Rasio Piutang Penyaluran

Rasio piutang penyaluran yaitu rasio yang mengukur jumlah dana yang telah dikumpulkan dan sedang dalam proses distribusi, tetapi belum secara resmi disalurkan ke penerima manfaat. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan distribusi dana oleh organisasi.

Rumus:

$$\frac{\text{Piutang Penyaluran}}{\text{Total Penyaluran}}$$

b) Rasio Uang Muka Kegiatan

Rasio uang muka kegiatan adalah rasio yang menunjukkan jumlah dana yang telah disalurkan untuk mendukung kegiatan tertentu namun belum sepenuhnya dicatat sebagai dana yang disalurkan resmi karena laporan

kegiatan belum tersedia atau lengkap. Rasio ini mencerminkan efektivitas pengelolaan dana dan administratif organisasi dalam proses penyaluran.

Rumus:

$$\frac{\text{Uang muka kegiatan}}{\text{Total Penyaluran}}$$

c) Rasio Aset Kelolaan Zakat

Rasio aset kelolaan zakat menunjukkan besarnya dana zakat yang telah diinvestasikan atau dikelola untuk pengembangan aset, mendukung keberlanjutan dan pengelolaan jangka panjang organisasi.

Rumus:

$$\frac{\text{Total aset kelolaan dari Zakat tahun berjalan}}{\text{Total Penyaluran Zakat}}$$

b. Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi menunjukkan tingkat efektivitas OPZ dalam pengelolaan dana yang dihimpun. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total biaya operasional, biaya penghimpunan, dan biaya sumber daya manusia terhadap total dana yang terkumpul. Semakin rendah rasio ini, berarti organisasi mampu mengelola dana ZIS secara lebih efisien dan optimal, sehingga dapat meminimalkan pengeluaran relatif terhadap dana yang dihimpun, serta meningkatkan kinerja dan keberlanjutan organisasi dalam mendukung distribusi dana ZIS.

1) Rasio Biaya Penghimpunan (*Collection Expenses Ratio*)

Rasio biaya penghimpunan yaitu rasio yang mengukur efisiensi biaya yang dikeluarkan untuk mengumpulkan dana zakat, infak, dan sedekah dibandingkan dengan total dana yang dihimpun.

Rumus:

$$\frac{\text{Biaya penghimpunan}}{\text{Total penghimpunan}}$$

Adapun kriteria perhitungannya sebagai berikut:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤ 5	1	0,33	0,33	Sangat Efisien
5,1 – 7,5	2	0,33	0,66	Efisien
7,6 – 10	3	0,33	0,99	Cukup Efisien
10,1 – 12,5	4	0,33	1,32	Kurang Efisien
> 12,5	5	0,33	1,65	Tidak Efisien

Gambar 2 9 Kriteria Perhitungan Rasio Biaya Penghimpunan.
Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.

2) Rasio Biaya Operasional (*Operational expenses ratio*)

Rasio biaya operasional adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengeluaran operasional organisasi dalam menjalankan kegiatan, dibandingkan dengan pendapatan hak amil.

Rumus:

$$\frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total hak amil}}$$

Adapun kriteria perhitungannya sebagai berikut:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤ 70	1	0,33	0,33	Sangat Efisien
71 – 80	2	0,33	0,66	Efisien
81 – 90	3	0,33	0,99	Cukup Efisien
91 – 100	4	0,33	1,32	Kurang Efisien
>100	5	0,33	1,65	Tidak Efisien

Gambar 2 10 Kriteria Perhitungan Rasio Biaya Operasional.
Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.

3) Rasio Biaya SDM (*Human capital expenses ratio*)

Rasio biaya SDM merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengeluaran untuk sumber daya manusia (SDM) terkait dengan total dana yang berhasil dihimpun.

Rumus:

$$\frac{\text{Total biaya SDM}}{\text{Total penghimpunan}}$$

Adapun kriteria perhitungannya sebagai berikut:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤ 10	1	0,33	0,33	Sangat Efisien
11 – 15	2	0,33	0,66	Efisien
16 – 20	3	0,33	0,99	Cukup Efisien
21 – 25	4	0,33	1,32	Kurang Efisien
>25	5	0,33	1,65	Tidak Efisien

Gambar 2 11 Kriteria Perhitungan Rasio Biaya SDM. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.

c. Rasio Dana Amil

Rasio dana amil yaitu indikator yang menunjukkan proporsi dana yang dialokasikan untuk gaji dan operasional amil, dibandingkan dengan total dana zakat yang terkumpul, untuk menilai efisiensi pengelolaan dana. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana zakat oleh organisasi pengelola zakat, memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal untuk mendukung kegiatan pengelolaan zakat.

1) Rasio Hak Amil

Rasio hak amil merupakan persentase dana zakat, infak, dan sedekah yang dialokasikan untuk biaya operasional amil. Rasio ini bertujuan memastikan bahwa pengeluaran untuk amil sesuai ketentuan ditetapkan, yaitu 12,5% dari dana zakat dan 20% dari dana infak/sedekah, serta memperlihatkan efisiensi pengelolaan dana oleh organisasi.

Rumus:

$$\frac{\text{Hak amil dari ZIS + CSR}}{\text{Penerimaan dana} - \text{Penerimaan bagi hasil atas penempatan dana}} \times 100\%$$

Adapun kriteria perhitungannya sebagai berikut:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤14	1	0,25	0,25	Sangat Efisien
15 – 16	2	0,25	0,50	Efisien
17 – 18	3	0,25	0,75	Cukup Efisien
19 – 20	4	0,25	1,00	Kurang Efisien
>20	5	0,25	1,25	Tidak Efisien

Gambar 2 12 Kriteria Perhitungan Rasio Hak Amil. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.

2) Rasio Hak Amil atas Zakat

Rasio hak amil atas zakat adalah rasio yang mengukur persentase dana zakat yang dialokasikan untuk biaya operasional amil, rasio ini untuk melihat bahwa bagian untuk amil tidak melebihi batas yang ditetapkan.

Rumus:

$$\frac{\text{Hak amil dari Zakat}}{\text{Penerimaan Zakat} - \text{Penerimaan bagi hasil atas penempatan Zakat}} \times 100\%$$

Adapun kriteria perhitungannya sebagai berikut:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤12,5	1	0,25	0,25	Sangat Efisien
12,6 – 15,0	2	0,25	0,50	Efisien
15,1 – 17,5	3	0,25	0,75	Cukup Efisien
17,6 – 20,0	4	0,25	1,00	Kurang Efisien
>20	5	0,25	1,25	Tidak Efisien

Gambar 2 13 Kriteria Perhitungan Rasio Hak Amil atas Zakat. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.

3) Rasio Hak Amil atas Infak/Sedekah

Rasio hak amil atas infak/sedekah adalah rasio yang menunjukkan bagian dana infak dan sedekah yang dialokasikan untuk hak amil.

Rumus:

$$\frac{\text{Hak amil dari Infak/Sedekah}}{\text{Penerimaan Infak/Sedekah} - \text{Penerimaan bagi hasil atas penempatan Infak/Sedekah}} \times 100\%$$

Adapun kriteria perhitungannya sebagai berikut:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤ 20	1	0,25	0,25	Sangat Efisien
20,1 – 22,5	2	0,25	0,50	Efisien
22,6 – 25,0	3	0,25	0,75	Cukup Efisien
25,1 – 27,5	4	0,25	1,00	Kurang Efisien
>27,5	5	0,25	1,25	Tidak Efisien

Gambar 2 14 Kriteria Perhitungan Rasio Hak Amil atas Infak/Sedekah. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.

4) Rasio Hak Amil atas CSR

Rasio hak amil atas CSR yaitu rasio yang menunjukkan proporsi dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dialokasikan sebagai biaya operasional amil. Ketentuan alokasi hak amil atas dana CSR maksimal 15% dari total dana yang dihimpun.

Rumus:

$$\frac{\text{Hak amil dari CSR}}{\text{Penerimaan CSR} - \text{Penerimaan bagi hasil atas penempatan CSR}} \times 100\%$$

Adapun kriteria perhitungannya sebagai berikut:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
< 15	1	0,25	0,25	Sangat Efisien
15,1 – 17,5	2	0,25	0,50	Efisien
17,6 – 20,0	3	0,25	0,75	Cukup Efisien
20,1 – 22,5	4	0,25	1,00	Kurang Efisien
>22,5	5	0,25	1,25	Tidak Efisien

Gambar 2 15 Kriteria Perhitungan Rasio Hak Amil atas CSR. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.

d. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar, seperti kas, piutang, dan uang muka. Rasio ini menunjukkan seberapa siap organisasi untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo, sehingga semakin tinggi rasio, semakin baik tingkat likuiditas dan stabilitas keuangan organisasi. Rasio likuiditas OPZ terdiri dari tiga indikator utama, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* (Puskas Baznas, 2021: 58).

1) *Current Ratio*

Current ratio adalah indikator keuangan yang menunjukkan kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik likuiditas organisasi dalam mengelola kewajibannya.

Rumus:

$$\frac{\text{Total aset lancar}}{(\text{Saldo Zakat} + \text{Infak sedekah} + \text{total kewajiban jangka pendek}) - \text{Aset kelolaan}}$$

Adapun kriteria perhitungannya sebagai berikut:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≥ 90	1	0,33	0,33	Sangat Likuid
80 - 89	2	0,33	0,66	Likuid
70 - 79	3	0,33	0,99	Cukup Likuid
60 - 69	4	0,33	1,32	Kurang Likuid
< 60	5	0,33	1,65	Tidak Likuid

Gambar 2 16 Kriteria Perhitungan Current Ratio. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.

2) *Quick Ratio/Acid Test Ratio*

Quick ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset paling likuid, seperti kas, piutang, dan uang

muka. Semakin tinggi rasio ini, semakin cepat organisasi bisa melunasi kewajibannya tanpa bergantung pada persediaan.

Rumus:

$$\frac{\text{Kas dan setara kas} + \text{Piutang penyaluran} + \text{uang muka kegiatan}}{(\text{Total kewajiban jangka pendek} + \text{Saldo Zakat} + \text{Infak sedekah}) - \text{Aset kelolaan}}$$

Adapun kriteria perhitungannya sebagai berikut:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≥ 90	1	0,33	0,33	Sangat Likuid
80 - 89	2	0,33	0,66	Likuid
70 - 79	3	0,33	0,99	Cukup Likuid
60 - 69	4	0,33	1,32	Kurang Likuid
< 60	5	0,33	1,65	Tidak Likuid

Gambar 2 17 Kriteria Perhitungan Quick Ratio/Acid Test Ratio.
Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.

3) Cash Ratio

Cash ratio yaitu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara langsung menggunakan kas dan setara kas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar dana likuid yang dapat langsung digunakan untuk melunasi kewajiban tanpa harus mengandalkan aset lainnya.

Rumus:

$$\frac{\text{Kas dan setara kas}}{(\text{Saldo Zakat} + \text{Infak sedekah}) - \text{Aset kelolaan}}$$

Adapun kriteria perhitungannya sebagai berikut:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
> 50	1	0,33	0,33	Sangat Likuid
40 - 49	2	0,33	0,66	Likuid
30 - 39	3	0,33	0,99	Cukup Likuid
20 - 29	4	0,33	1,32	Kurang Likuid
< 20	5	0,33	1,65	Tidak Likuid

Gambar 2 18 Kriteria Perhitungan Cash Ratio. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.

e. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kenaikan atau perkembangan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dari satu periode ke periode berikutnya (Zahro et al., 2022: 79).

Rasio ini memberikan gambaran tentang efektivitas dan efisiensi organisasi dalam meningkatkan volume dana yang dihimpun maupun disalurkan seiring waktu. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan keberlanjutan kinerja keuangan organisasi, sementara nilai yang rendah dapat mengindikasikan perlunya evaluasi strategi pengelolaan dana guna memastikan kesinambungan operasional dan keberhasilan misi sosial organisasi.

1) *Growth of Collection*

Growth of collection adalah rasio yang mengukur peningkatan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang dihimpun oleh organisasi dari tahun ke tahun. Rasio ini memiliki 3 turunan yaitu pertumbuhan penghimpunan zakat, infak/sedekah, dan ZIS.

Rumus pertumbuhan penghimpunan zakat:

$$\frac{\text{Penghimpunan Zakat}_t - \text{Penghimpunan Zakat}_{t-1}}{\text{Penghimpunan Zakat}_{t-1}}$$

Rumus pertumbuhan penghimpunan infak/sedekah:

$$\frac{\text{Penghimpunan Infaks/sedekah}_t - \text{Penghimpunan Infak/sedekah}_{t-1}}{\text{Penghimpunan Infak/sedekah}_{t-1}}$$

Rumus pertumbuhan penghimpunan dana ZIS:

$$\frac{\text{Penghimpunan ZIS}_t - \text{Penghimpunan ZIS}_{t-1}}{\text{Penghimpunan ZIS}_{t-1}}$$

Adapun kriteria perhitungannya sebagai berikut:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≥ 30	1	0,33	0,33	Sangat Baik
20 – 29	2	0,33	0,66	Baik
10 – 19	3	0,33	0,99	Cukup Baik
0 – 9	4	0,33	1,32	Kurang Baik
< 0	5	0,33	1,65	Tidak Baik

Gambar 2 19 Kriteria Perhitungan Growth of Collection. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.

2) Growth of Allocation

Growth of allocation merupakan rasio yang mengukur peningkatan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang didistribusikan kepada penerima manfaat dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukkan efektivitas organisasi dalam mengelola dan menyalurkan dana secara optimal. Terdiri dengan 3 rasio turunan yaitu pertumbuhan penyaluran zakat, infak/sedekah, dan ZIS.

Rumus pertumbuhan penyaluran zakat:

$$\frac{\text{Penyaluran Zakat}_t - \text{Penyaluran Zakat}_{t-1}}{\text{Penyaluran Zakat}_{t-1}}$$

Rumus pertumbuhan penyaluran infak/sedekah:

$$\frac{\text{Penyaluran Infaks/sedekah}_t - \text{Penyaluran Infak/sedekah}_{t-1}}{\text{Penyaluran Infak/sedekah}_{t-1}}$$

Rumus pertumbuhan penyaluran dana ZIS:

$$\frac{\text{Penyaluran ZIS}_t - \text{Penyaluran ZIS}_{t-1}}{\text{Penyaluran ZIS}_{t-1}}$$

Adapun kriteria perhitungannya sebagai berikut:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
> 30	1	0,33	0,33	Sangat Baik
20 - 29	2	0,33	0,66	Baik
10 - 19	3	0,33	0,99	Cukup Baik
0 - 9	4	0,33	1,32	Kurang Baik
< 0	5	0,33	1,65	Tidak Baik

Gambar 2 20 Kriteria Perhitungan Growth of Allocation. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.

3) *Growth of Operational Expense*

Growth of operational expense merupakan rasio yang menilai kenaikan biaya operasional OPZ dari tahun ke tahun. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi pengelolaan keuangan, yaitu apakah peningkatan biaya sesuai dengan pertumbuhan dana yang dihimpun dan disalurkan.

Rumus:

$$\frac{\text{Pertumbuhan biaya operasional tahun } t}{\text{Pertumbuhan pengumpulan ZIS tahun } t}$$

Adapun kriteria perhitungannya sebagai berikut:

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
< 0,5	1	1,00	1,00	Sangat Baik
0,5 - 1	2	1,00	2,00	Baik
1 - 1,5	3	1,00	3,00	Cukup Baik
1,5 - 2	4	1,00	4,00	Kurang Baik
>2	5	1,00	5,00	Tidak Baik

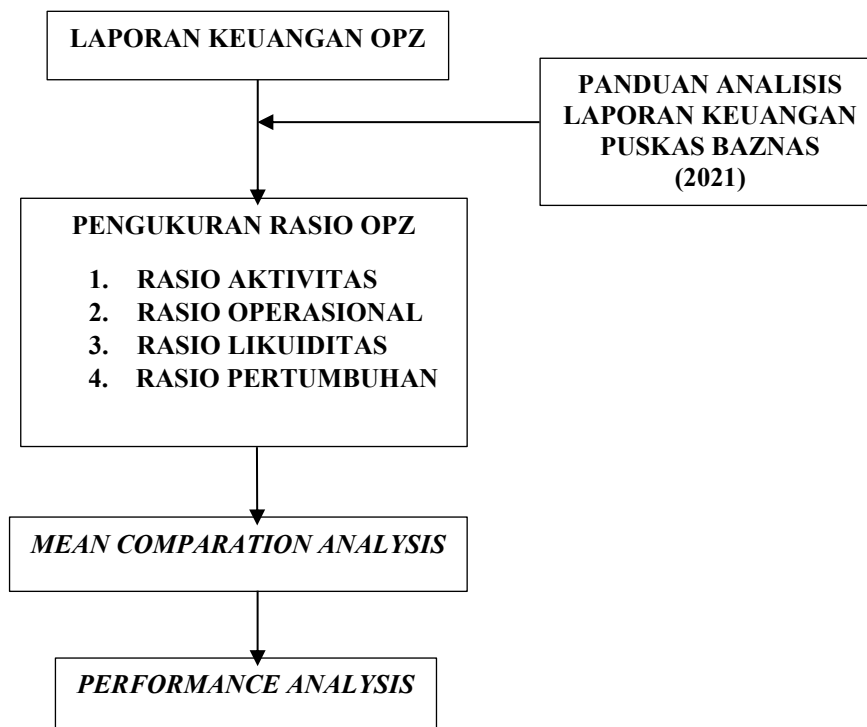
Gambar 2 21 Kriteria Perhitungan Growth of Operational Expense. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai dasar teoritis untuk menganalisis kinerja keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), khususnya BAZNAS Kota Yogyakarta periode 2020-2023. Pendekatan ini mengintegrasikan kerangka konsep yang didukung oleh teori dan hasil studi

sebelumnya, serta menerapkan analisis rasio keuangan berdasarkan pedoman dari BAZNAS (2021).

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir



Mean Comparison Analysis adalah analisis perbandingannya terhadap rata-rata.

Performance Analysis adalah analisis kinerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian kualitatif dianggap sebagai metode yang baru karena popularitasnya yang masih baru. Metode ini disebut postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan penelitiannya dilakukan pada objek yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*).

Penelitian ini berfokus pada analisis keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta periode 2020-2023 menggunakan pendekatan rasio keuangan sesuai pedoman dari Puskas BAZNAS (2021) yaitu menggunakan Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat (IKOPZ).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan resmi BAZNAS Kota Yogyakarta. populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta selama empat tahun terakhir (2020-2023).

C. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka. Menurut Rahmadi (2011), teknik dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui bermacam-macam dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun rekaman. Sumber data utama adalah laporan keuangan yang tersedia di website resmi BAZNAS dan referensi terkait seperti buku dan jurnal ilmiah.

D. Metode Perhitungan Rasio

Perhitungan rasio keuangan dilakukan menggunakan rumus dari Puskas BAZNAS 2021, meliputi rasio aktivitas, operasional, likuiditas, dan

pertumbuhan, yang kemudian dianalisis dan dibandingkan dari tahun ke tahun. Adapun berikut ini formula perhitungan yang akan digunakan:

Tabel 3. 1 Rumus Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.

No	Nama Rasio	Rumus OPZ
RASIO AKTIVITAS		
1	<i>Gross Allocation Ratio</i>	$\frac{\text{Penyaluran Zakat} + \text{Infak Sedekah}}{(\text{Penghimpunan Zakat} + \text{Infak Sedekah}) + (\text{Saldo akhir Zakat}_{t-1} + \text{Saldo akhir Infak Sedekah}_{t-1})}$
2	<i>Gross Allocation Ratio Non Amil</i>	$\frac{(\text{Penyaluran Zakat} + \text{Infak Sedekah}) - (\text{Hak amil dari Zakat} + \text{Hak amil dari Infak Sedekah})}{(\text{Penghimpunan Zakat} + \text{Infak Sedekah}) + (\text{Saldo akhir Zakat}_{t-1} + \text{saldo akhir Infak Sedekah}_{t-1}) - (\text{Hak amil dari Zakat} + \text{Hak amil dari Infak Sedekah})}$
3	<i>Net Allocation to Collection Ratio</i>	$\frac{\text{Penyaluran Zakat} + \text{Infak Sedekah}}{(\text{Penghimpunan Zakat} + \text{Infak Sedekah})}$
4	<i>Net Allocation to Collection Ratio Non Amil</i>	$\frac{(\text{Penyaluran Zakat} + \text{Infak Sedekah}) - (\text{Hak amil dari Zakat} + \text{Hak amil dari Infak Sedekah})}{(\text{Penghimpunan Zakat} + \text{Infak Sedekah}) - (\text{Hak amil dari Zakat} + \text{Hak amil dari Infak sedekah})}$
5	<i>Zakah Allocation Ratio</i>	$\frac{\text{Total penyaluran Zakat}}{\text{Total penghimpunan Zakat}}$
6	<i>Zakah Allocation Ratio Non Amil</i>	$\frac{\text{Total penyaluran Zakat} - \text{Hak amil dari Zakat}}{\text{Total penghimpunan Zakat} - \text{Hak amil dari Zakat}}$
7	<i>Infq and Shodaqo Allocation Ratio</i>	$\frac{\text{Total penyaluran Infak Sedekah}}{\text{Total penghimpunan Infak Sedekah}}$
8	<i>Infq and Shodaqo Allocation Ratio Non Amil</i>	$\frac{\text{Total penyaluran Infak Sedekah} - \text{Hak amil dari Infak Sedekah}}{\text{Total penghimpunan Infak Sedekah} - \text{Hak amil dari Infak Sedekah}}$

9	<i>Zakah Turn Over</i>	$\frac{\text{Zakat disalurkan tahun } x}{(\text{Saldo awal Zakat tahun } x + \text{saldo akhir Zakat tahun } x)/2}$
10	<i>Average of Days Zakah Outstanding</i>	$\frac{360}{\text{Zakah turn over ratio}}$
11	<i>Infak Sedekah Turn Over</i>	$\frac{\text{Infak Sedekah disalurkan tahun } x}{(\text{Saldo awal Infak Sedekah tahun } x + \text{saldo akhir Infak Sedekah tahun } x)/2}$
12	<i>Average of Days Infak Sedekah Outstanding</i>	$\frac{360}{\text{Infak Sedekah turn over ratio}}$
13	<i>ZIS Turn Over</i>	$\frac{\text{Dana ZIS disalurkan tahun } x}{(\text{Saldo awal dana ZIS tahun } x + \text{saldo akhir dana ZIS tahun } x)/2}$
14	<i>Average of Days ZIS Outstanding</i>	$\frac{360}{\text{ZIS turn over ratio}}$
15	<i>Rasio Piutang Penyaluran</i>	$\frac{\text{Piutang penyaluran}}{\text{Total penyaluran}}$
16	<i>Rasio Uang Muka</i>	$\frac{\text{Uang muka}}{\text{Total penyaluran}}$
17	<i>Rasio Aset Kelolaan Zakat</i>	$\frac{\text{Total aset kelolaan dari Zakat tahun berjalan}}{\text{Total penyaluran dana zakat}}$
RASIO EFISIENSI		
18	<i>Rasio Biaya Penghimpunan (Collection Expenses Ratio)</i>	$\frac{\text{Biaya penghimpunan}}{\text{Total penghimpunan}}$
19	<i>Rasio Biaya Operasional (Operational Expenses Ratio)</i>	$\frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total Hak amil}}$
20	<i>Rasio Biaya SDM (Human</i>	$\frac{\text{Total biaya SDM}}{\text{Total penghimpunan}}$

	<i>Capital Expenses Ratio)</i>	
RASIO DANA AMIL		
21	Rasio Hak Amil	$\frac{\text{Hak amil dari ZIS + CSR}}{\text{Penerimaan dana} - \text{Penerimaan bagi hasil atas penempatan dana}} \times 100\%$
22	Rasio Hak Amil atas Zakat	$\frac{\text{Hak amil dari Zakat}}{\text{Penerimaan Zakat} - \text{Penerimaan bagi hasil atas penempatan Zakat}} \times 100\%$
23	Rasio Hak Amil atas Infak/Sedekah	$\frac{\text{Hak amil dari Infak Sedekah}}{\text{Penerimaan Infak Sedekah} - \text{Penerimaan bagi hasil atas penempatan Infak Sedekah}} \times 100\%$
24	Rasio Hak Amil atas CSR	$\frac{\text{Hak amil dari CSR}}{\text{Penerimaan CSR} - \text{Penerimaan bagi hasil atas penempatan dana CSR}} \times 100\%$
RASIO LIKUIDITAS		
25	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Total aset lancar}}{(\text{Saldo Zakat} + \text{Infak Sedekah} + \text{Total kewajiban jangka pendek}) - \text{Aset kelolaan}}$
26	<i>Quick Ratio/Acid Test Ratio</i>	$\frac{\text{Kas dan setara kas} + \text{Piutang penyaluran} + \text{Uang muka kegiatan}}{(\text{Total kewajiban jangka pendek} + \text{saldo Zakat} + \text{Infak Sedekah}) - \text{Aset kelolaan}}$
27	<i>Cash Ratio</i>	$\frac{\text{Kas dan setara kas}}{(\text{Saldo Zakat} + \text{Infak Sedekah}) - \text{Aset kelolaan}}$
RASIO PERTUMBUHAN		
28	<i>Growth of Collection</i>	a. Pertumbuhan Penghimpunan Zakat $\frac{\text{Penghimpunan Zakat}_t - \text{Penghimpunan Zakat}_{t-1}}{\text{Penghimpunan Zakat}_{t-1}}$
		b. Pertumbuhan Penghimpunan Infak sedekah $\frac{\text{Penghimpunan Infak Sedekah}_t - \text{Penghimpunan Infak Sedekah}_{t-1}}{\text{Penghimpunan Infak Sedekah}_{t-1}}$
		c. Pertumbuhan Penghimpunan ZIS $\frac{\text{Penghimpunan ZIS}_t - \text{Penghimpunan ZIS}_{t-1}}{\text{Penghimpunan ZIS}_{t-1}}$
29		a. Pertumbuhan Penghimpunan Zakat

	<i>Growth of Allocation</i>	$\frac{\text{Penyaluran Zakat}_t - \text{Penyaluran Zakat}_{t-1}}{\text{Penyaluran Zakat}_{t-1}}$
		b. Pertumbuhan Penghimpunan Infak/sedekah $\frac{\text{Penyaluran Infak Sedekah}_t - \text{Penyaluran Infak Sedekah}_{t-1}}{\text{Penyaluran Infak Sedekah}_{t-1}}$
		c. Pertumbuhan Penghimpunan ZIS $\frac{\text{Penyaluran ZIS}_t - \text{Penyaluran ZIS}_{t-1}}{\text{Penyaluran ZIS}_{t-1}}$
30	<i>Growth of Operational Expense</i>	$\frac{\text{Pertumbuhan Biaya Operasional tahun } t}{\text{Pertumbuhan pengumpulan ZIS tahun } t}$

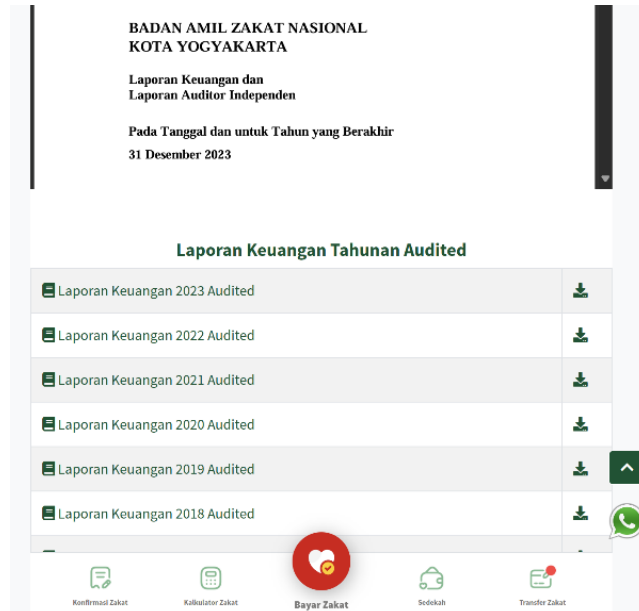
E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, yang kemudian ditafsirkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan (Rahmadi, 2011: 92).

Data yang diperoleh dari laporan keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta selama periode 2020-2023 dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan lembaga tersebut. Teknik analisis yang digunakan mencakup perhitungan rasio keuangan berdasarkan formula yang telah ditetapkan dalam pedoman Puskas BAZNAS (2021), meliputi rasio aktivitas, operasional, likuiditas, dan pertumbuhan.

Setelah dilakukan perhitungan, hasil rasio tersebut disusun ke dalam tabel dan kemudian divisualisasikan dalam bentuk grafik, seperti menggunakan *Radar Chart*, menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel*. Visualisasi ini sangat membantu dalam mengidentifikasi dan membandingkan tren, pola, serta perubahan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Analisis ini bertujuan untuk memudahkan interpretasi, sehingga dapat diambil kesimpulan yang akurat dan mendalam tentang kondisi keuangan BAZNAS selama periode yang diteliti. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan laporan keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta periode 2020-2023 pada laman resmi BAZNAS Kota Yogyakarta.



Gambar 3. 1 BAZNAS Kota Yogyakarta. Laporan Keuangan Tahunan. Diakses pada 4 Juli 2025, dari <https://kotayogya.baznas.go.id/keuangan>.

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA YOGYAKARTA			
LAPORAN PERUBAHAN DANA			
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023			
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
	Catatan	2023	2022
a. Dana Zakat			
Penerimaan Dana Zakat	1e,3j	7.990.337.330	6.798.323.392
Penyaluran Dana Zakat	1e,3p	(8.129.055.969)	(6.642.256.157)
Surplus (Defisit) Dana Infak/Sedekah		(138.718.639)	156.067.235
Saldo Awal Dana Zakat		307.160.626	151.093.391
Saldo Akhir Dana Zakat		168.441.987	307.160.626
b. Dana Infak/Sedekah			
Penerimaan Dana Infak/Sedekah	1e,3k	1.856.054.081	1.676.944.995
Penyaluran IS Terkait dan IS Tidak Terkait	1e,3q	(1.917.537.921)	(1.709.292.537)
Surplus (Defisit) Dana Infak/Sedekah		(61.483.840)	(32.347.542)
Saldo Awal Dana Infak/Sedekah		135.507.835	167.855.377
Saldo Akhir Dana Infak/Sedekah		74.023.995	135.507.835
c. Dana Amil			
Penerimaan Dana Amil	1e,3l	1.515.227.624	1.123.101.176
Penyaluran Dana Amil	1e,3r	(1.322.365.899)	(1.314.390.509)
Surplus (Defisit) Dana Amil		192.861.725	(191.289.333)
Saldo Awal Dana Amil		(159.202.538)	32.086.795
Saldo Akhir Dana Amil		33.659.187	(159.202.538)

Gambar 3. 2 Laporan Keuangan Tahun 2023. Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta, 2023.

- b. Memasukan data yang ada dalam laporan keuangan tersebut kedalam lembar analisis laporan keuangan

	2019	2020	2021	2022	2023
ASET					
Aset Lancar					
input data, nilai positif <=>					
Kas dan Setor Kas					
Kas di Tangan	17,348,543	6,556,396			
Kas di Bank	59,623,551	191,933,975			
Pinjaman Usulan					
Pinjaman Penerimaan					
Pinjaman Lain					
Utang Utang Kemitraan					
Persediaan Dana					
Aset Lancar Lainnya					
Jumlah Aset Lancar	76,972,097	198,490,369	0	0	0
Aset Tidak Lancar					
input data, nilai positif <=>					
Aset Tetap	44,728,091	41,453,302			
Aset Eksternal	149,732,569	124,732,569			
Aset Tidak Lancar Lainnya					
Jumlah Aset Tidak Lancar	194,458,663	166,185,871	0	0	0
Jumlah Aset	271,431,760	364,676,240	0	0	0
LIABILITAS DAN SALDO DANA					
Liabilitas Jangka Pendek					
input data, nilai positif <=>					
Utang Utang					
Utang Utang					
Persediaan Dividen Dividen					
Utang Utang Lain					
Utang Utang Lain Lainnya					
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya					
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	0	0	0	0	0
Liabilitas Jangka Panjang					
input data, nilai positif <=>					
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya					
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	0	0	0	0	0
Jumlah Liabilitas	0	0	0	0	0
Saldo Dana					
input data, nilai positif <=>					
Saldo Dana Zakat	168,215,503	159,473,887			
Saldo Dana Infeksi/Infeksi	52,973,553	154,001,431			
Saldo Dana Amil	57,187,356	57,375,758			
Saldo Dana Hibah	13,657,348	13,809,164			
Saldo Dana Non Hibah					
Jumlah Saldo Dana (Aset Neto)	271,431,760	364,676,240	0	0	0

Gambar 3. 3 Lembar Analisis Laporan Keuangan. Sumber: Olah Data penulis

- c. Menghitung rasio keuangan berdasarkan data laporan keuangan dengan formula atau rumus dari buku Puskas BAZNAS 2021.

1.1. Allocation to Collection (ACR)

1.1 a. Gross Allocation Ratio					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Penyaluran ZIS	Rp	5,354,388,500	5,936,639,573	8,348,461,145	10,046,593,890
Penghimpunan ZIS + Saldo Akhir ZIS t-1	Rp	5,668,079,818	6,255,788,341	8,794,417,155	10,292,347,421
Gross Allocation Ratio	%	94%	95%	95%	98%
Interpretasi		Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif

1.1 b. Gross Allocation Ratio Non Amil					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Penyaluran ZIS - Bagian Amil dari dana ZIS	Rp	4,895,868,500	5,249,929,725	7,581,279,969	9,121,324,524
(Penghimpunan ZIS + Saldo Akhir ZIS t-1) - Bagian Amil dari dana ZIS	Rp	5,209,559,818	5,569,078,493	8,027,235,979	9,367,078,055
Gross Allocation Ratio Non Amil	%	94%	94%	94%	97%
Interpretasi		Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif

1.1 c. Net Allocation Ratio					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Penyaluran ZIS	Rp	5,354,388,500	5,936,639,573	8,348,461,145	10,046,593,890
Penghimpunan ZIS	Rp	5,466,892,762	5,942,097,023	8,475,268,387	9,846,391,411
Net Allocation Ratio	%	98%	100%	99%	102%
Interpretasi					

1.1 d. Net Allocation Ratio Non Amil					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Penyaluran ZIS - Bagian Amil dari dana ZIS	Rp	4,895,868,500	5,249,929,725	7,581,279,969	9,121,324,524
(Penghimpunan ZIS - Bagian Amil dari dana ZIS)	Rp	5,008,372,762	5,255,387,175	7,708,087,211	8,921,122,045
Net Allocation Ratio Non Amil	%	98%	100%	98%	102%
Interpretasi					

Gambar 3. 4 Pengolahan Data Rasio Keuangan. Sumber: PUSKAS BAZNAS 2021

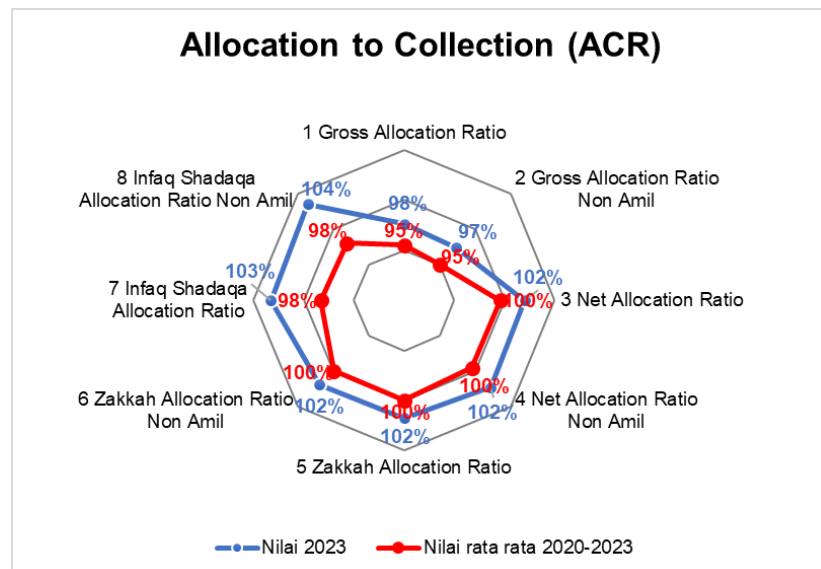
- d. Menganalisis dan menginterpretasi data untuk membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan antar tahun (2020-2023).

IKHTISAR HASIL INTERPRETASI :

1. AKTIVITAS	1.1 Allocation to Collection (ACR)				
	1.1.a. Gross Allocation Ratio	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif
	1.1.b. Gross Allocation Ratio Non Amil	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif
	1.1.c. Net Allocation Ratio				
	1.1.d. Net Allocation Ratio Non Amil				
	1.1.e. Zakakah Allocation Ratio				
	1.1.f. Zakakah Allocation Ratio Non Amil				
	1.1.g. Infaq Shadaqa Allocation Ratio				
	1.1.h. Infaq Shadaqa Allocation Ratio Non Amil				
	1.2 Turn Over				
	1.2.a. Zakakah Turn Over Ratio				
	1.2.b. Average of Days Zakakah Outstanding	0	0	0	0
	1.2.c. Infaq Shadaqa Turn Over Ratio				
	1.2.d. Average of Days IS Outstanding				
	1.2.e. ZIS Turn Over Ratio				
	1.2.f. Average of Days ZIS Outstanding				
1.3 Rasio Penyaluran Dana	1.3.a. Rasio Penerimaan Penyaluran				
	1.3.b. Rasio Uang Muka Kegiatan				
	1.3.c. Rasio Aset Kelolaan Zakat				
2. OPERASIONAL	2.1 Rasio Efisiensi				
	2.1.a. Rasio Biaya Penghimpunan				
	2.1.b. Rasio Biaya Operasional				
	2.1.c. Rasio Biaya SDM				
2.2 Rasio Dana Amil	2.2.a. Rasio Hak Amil				
	2.2.b. Rasio Hak Amil atas Zakat				
	2.2.c. Rasio Hak Amil atas IS				
	2.2.d. Rasio Hak Amil atas CSR				
3. LIKUIDITAS	3.1 Rasio Likuiditas				
	3.1.a. Current Ratio				
	3.1.b. Quick Ratio				
	3.1.c. Cash Ratio				

Gambar 3. 5 Ikhtisar Hasil Interpretasi Data. Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021.

- e. Mengidentifikasi tren dan pola kinerja keuangan dari tahun 2020-2023 serta divisualisasikan dengan membuat grafik



Gambar 3. 6 Visualisasi Data Rasio Keuangan. Sumber: Olah Data Penulis

- f. Menganalisis perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun menggunakan analisis deskriptif.
- g. Menarik Kesimpulan berdasarkan pola yang terlihat dari data hasil analisis dengan mengacu pada teori dan penelitian sebelumnya.
- h. Memberikan rekomendasi strategis berdasarkan temuan penelitian untuk meningkatkan kinerja keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta.

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BAZNAS Kota Yogyakarta

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta merupakan lembaga resmi yang bertugas mengelola zakat, infak, sedekah, serta dana sosial keagamaan lainnya. Sebagai badan nonstruktural yang dibentuk oleh pemerintah, BAZNAS Kota Yogyakarta berkomitmen untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip syariah serta mengedepankan tata Kelola yang Amanah, professional, transparan, dan akuntabel.

Sejak awal berdirinya, yang sebelumnya Bernama BAZIS, hingga saat ini telah ditetapkan sebagai BAZNAS Kota Yogyakarta, lembaga ini terus berupaya meningkatkan kinerja dan manajemen mutu. Pengelolaan zakat dilakukan secara terstruktur sesuai dengan standar yang berlaku, guna memastikan efektivitas dan efisiensi dalam menyalurkan dana kepada yang berhak menerimanya (mustahik).

Dalam operasionalnya, BAZNAS Kota Yogyakarta menjalankan berbagai program berbeasis kemaslahatan umat, yang mencakup:

1. Jogja Takwa yaitu program yang berfokus pada peningkatan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam.
2. Jogja Cerdas yaitu program Pendidikan yang bertujuan meningkatkan akses dan kualitas Pendidikan bagi masyarakat kurang mampu.
3. Jogja Sejahtera yaitu program pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bantuan modal usaha dan pelatihan ketrampilan.
4. Jogja Peduli yaitu program sosial yang memberikan bantuan terhadap masyarakat yang terdampak bencana atau dalam kondisi darurat.
5. Jogja Sehat yaitu program yang mendukung akses layanan Kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan.

BAZNAS Kota Yogyakarta berpegang pada Amanah Undang Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat serta Peraturan

Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola zakat yang efektif dan efisien. Dengan semangat untuk terus berkembang dan berinovasi, BAZNAS Kota Yogyakarta berusaha menjadi lembaga pilihan utama dalam pengelolaan zakat serta menjadi pilar dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan umat.

Sebagai jembatan antara muzakki (Pemberi zakat) dan mustahik (Penerima zakat), BAZNAS Kota Yogyakarta berkomitmen untuk membangun sistem zakat yang lebih baik, menciptakan masyarakat yang lebih mandiri, dan mengurangi kesenjangan sosial. Dengan prinsip kepercayaan dan tanggung jawab, BAZNAS Kota Yogyakarta hadir sebagai Solusi bagi umat dalam menunaikan zakat dengan aman dan terpercaya.

B. Analisis Data

1. Tabel Komparasi Rasio Keuangan

Berikut ini merupakan tabel komparasi rasio keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta dari tahun 2020 hingga 2023:

Tabel 4. 1 Komparasi Rasio Keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta. Sumber Olah Data Penulis.

Rasio	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Selisih 2023 - Rata rata	analisis
Rasio Aktivitas							
1. <i>Gross Allocation Ratio</i>	94%	95%	95%	98%	95.5%	+2.5%	Positif
2. <i>Gross Allocation Ratio Non Amil</i>	94%	94%	94%	97%	94.75%	+2.25%	Positif
3. <i>Net Allocation Ratio</i>	98%	100%	99%	102%	100.5%	+1.5%	Positif
4. <i>Net Allocation Ratio Non Amil</i>	98%	100%	98%	102%	100.5%	+1.5%	Positif
5. <i>Zakkah Allocation Ratio</i>	100%	100%	98%	102%	100.5%	+1.5%	Positif
6. <i>Zakkah Allocation Ratio Non Amil</i>	100%	100%	98%	102%	100.5%	+1.5%	Positif
7. <i>Infq Shadaqoh Allocation Ratio</i>	89%	99%	102%	103%	100.75%	+2.25%	Positif
8. <i>Infq Shadaqoh Allocation Ratio Non Amil</i>	88%	99%	102%	104%	101.25%	+2.75%	Positif
Turn Over Ratio							
1. <i>Zakkah Turn Over Ratio</i>	1.93	1.93	1.91	1.96	1.933	+0.027	Positif
2. <i>Average of Days Zakkah Outstanding</i>	6.30	6.30	6.36	6.21	6.29	-0.08	Negatif

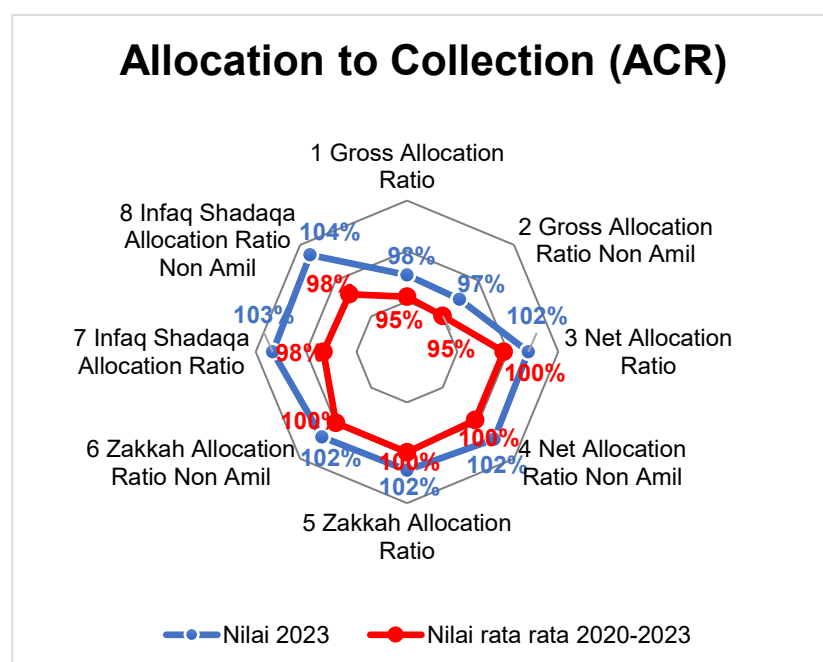
Rasio	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Selisih 2023 - Rata-rata	analisis
3. <i>Infaq Shadaqoh Turn Over Ratio</i>	1.94	1.83	1.82	1.86	1.8625	-0.0025	Negatif
4. <i>Average of Days IS Outstanding</i>	6.27	6.66	6.69	6.54	6.54	0	Netral
5. <i>ZIS Turn Over Ratio</i>	1.89	1.90	1.90	1.95	1.910	+0.040	Positif
6. <i>Average of Days ZIS Outstanding</i>	6.44	6.41	6.41	6.23	6.37	-0.14	Negatif
Rasio Penyaluran Dana							
1. Rasio Piutang Penyaluran	0%	0%	0%	0%	0%	0%	Netral
2. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan piutang penyaluran	0	0	0	0	0	0	Netral
3. Rasio Uang Muka Kegiatan	0%	0%	0%	0%	0%	0%	Netral
4. Rasio Aset Kelolaan Zakat	3%	3%	2%	1%	2%	-1%	Negatif
Rasio Efisiensi							
1. Rasio Biaya Penghimpunan	8%	5%	6%	4%	5.75%	-1.75%	Negatif
2. Rasio Biaya Operasional	94%	39%	65%	38%	59%	-21%	Negatif
3. Rasio Biaya SDM	0%	6%	5%	3%	3.5%	-0.5%	Negatif
Rasio Dana Amil							
1. Rasio Hak Amil	100%	100%	100%	100%	100%	0%	Netral
2. Rasio Hak Amil atas Zakat	74%	78%	71%	84%	76.75%	+7.25%	Positif
3. Rasio Hak Amil atas IS	26%	22%	29%	16%	23.25%	-7.25%	Negatif
4. Rasio Hak Amil atas CSR	0%	0%	0%	0%	0%	0%	Netral
Rasio Likuiditas							
1. <i>Current Ratio</i>	105%	98%	37%	101%	85%	+15%	Positif
2. <i>Quick Ratio</i>	105%	98%	37%	101%	85%	+15%	Positif
3. <i>Cash Ratio</i>	105%	98%	37%	101%	85%	+15%	Positif
4. <i>Cash to Zakah Ratio</i>	2.13	2.14	2.81	1.04	2.03	-0.99	Negatif
5. <i>Cash to ZIS Ratio</i>	2.60	1.01	0.60	0.43	1.16	+0.73	Positif
Rasio Pertumbuhan Penghimpunan							
1. Pertumbuhan Penghimpunan Zakat	-8%	-2%	58%	18%	16.5%	+1.5%	Positif
2. Pertumbuhan Penghimpunan IS	-10%	50%	2%	11%	13.25%	-2.25%	Negatif
3. Pertumbuhan Penghimpunan ZIS	-8%	9%	43%	16%	15%	+1%	Positif
Rasio Pertumbuhan Penyaluran							
1. Pertumbuhan Penyaluran Zakat	-4%	-2%	54%	22%	17.5%	+4.5%	Positif

Rasio	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Selisih 2023 - Rata-rata	analisis
2. Pertumbuhan Penyaluran IS	-37%	67%	5%	12%	11.75%	+0.25%	Positif
3. Pertumbuhan Penyaluran ZIS	-13%	11%	41%	20%	14.75%	+5.25%	Positif
Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional							
1. Pertumbuhan Biaya Operasional	-8.73	-4.42	2.04	-1.86	-3.24	+1.39	Positif

2. Analisis Data Penelitian

a. Rasio Aktivitas

Berikut ini hasil visualisasi dari data rasio aktivitas pada tabel 4.1:



Gambar 4.1 Visualisasi Allocation to Collection ACR BAZNAS Kota Yogyakarta. Sumber: Olah Data Penulis.

Adapun pada gambar 4.1 menampilkan tren rasio aktivitas BAZNAS Kota Yogyakarta dari tahun 2020 hingga 2023, dengan perbandingan visual antara nilai rasio tahun 2023 (ditandai dengan warna biru) dan rata-rata rasio selama periode 2020–2023 (ditandai dengan warna merah).

Dari data yang ditampilkan, rasio aktivitas tahun 2023 (warna biru) menunjukkan performa yang sangat baik dan jauh di atas rata-rata rasio selama periode 2020–2022 (warna merah).

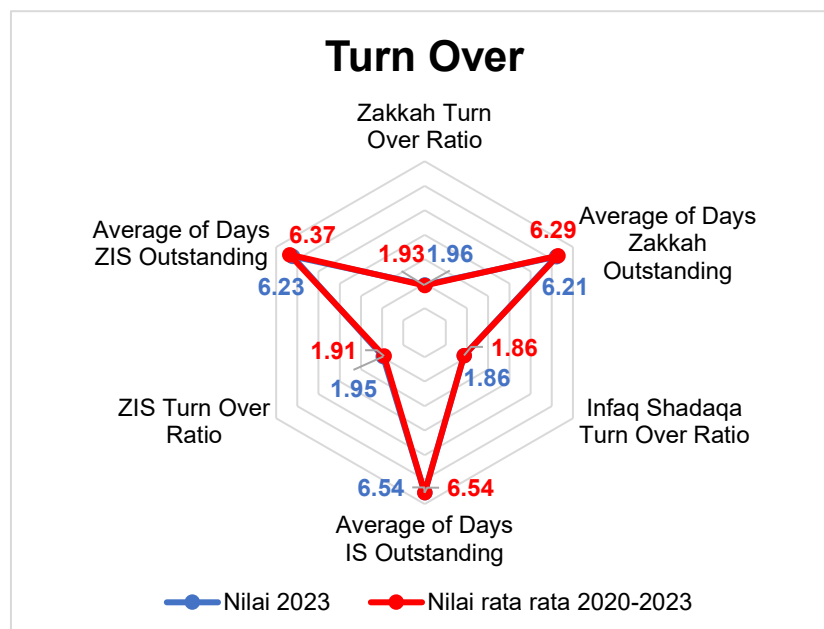
Peningkatan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan dana pada tahun 2023 mengalami peningkatan, mencapai tingkat yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata empat tahun sebelumnya.

Berdasarkan standar dari BAZNAS data tahun 2023, seluruh rasio aktivitas BAZNAS Kota Yogyakarta sudah melewati batas 90%, sehingga termasuk dalam kriteria “sangat efektif”. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Yogyakarta mampu menjalankan fungsi pengelolaan dana secara efisien dan efektif.

Peningkatan rasio ini juga menegaskan bahwa kinerja pengelolaan dana secara keseluruhan menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Secara keseluruhan, kenaikan rasio aktivitas tahun 2023 ini menandakan keberhasilan lembaga dalam mencapai target dan standar efektivitas yang diharapkan, serta menunjukkan bahwa pengelolaan dana mulai berjalan semakin optimal dibandingkan periode sebelumnya.

b. Turn Over Ratio

Berikut ini hasil visualisasi dari data *Turnover ratio* pada tabel 4.1:



Gambar 4. 2 Visualisasi Turn Over Ratio BAZNAS Kota Yogyakarta. Sumber: Olah Data Penulis.

Adapun pada gambar 4.2 menampilkan tren *turnover ratio* BAZNAS Kota Yogyakarta dari tahun 2020 hingga 2023, dengan perbandingan visual antara nilai rasio tahun 2023 (ditandai dengan warna biru) dan rata-rata rasio selama periode 2020–2023 (ditandai dengan warna merah).

Berdasarkan visualisasi *turnover ratio* dan tren dari 2020 hingga 2023, terlihat bahwa rasio tahun 2023 hampir sama dengan rata-rata periode tersebut, menunjukkan stabilitas dan sedikit peningkatan pada *Zakkah* dan *ZIS Turn Over Ratio*. Peningkatan ini menunjukkan efisiensi organisasi dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Penurunan pada *Average of Days Zakkah* dan *ZIS Outstanding* menandakan dana dihimpun dapat disalurkan lebih cepat guna meningkatkan efektivitas pengelolaan dana. Nilai *Infaq Shodaqoh Turn Over Ratio* dan *Average of Days Infaq Shodaqoh Outstanding* yang sama menandakan kestabilan pengelolaan dana infaq dan shodaqoh.

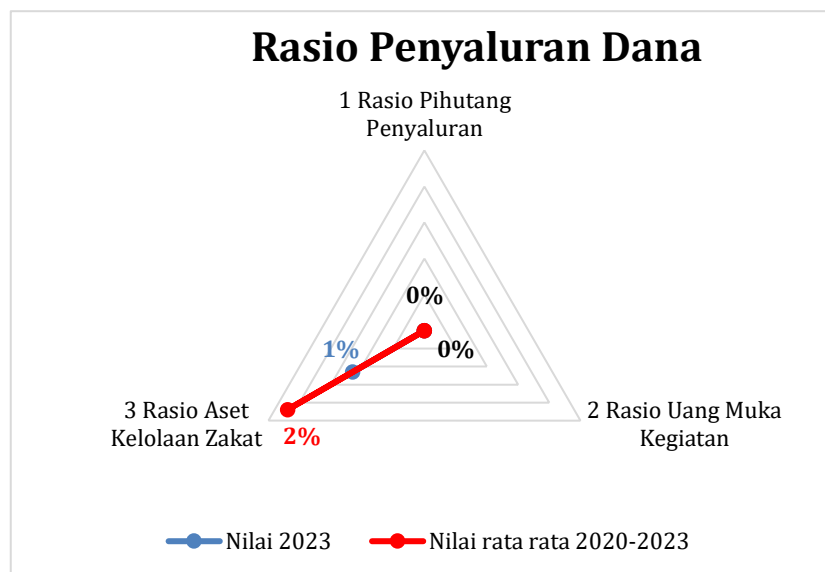
Berdasarkan standar BAZNAS, untuk kriteria penilaian *turnover ratio* yaitu: rasio di atas 2,0 sangat efektif, 1,5–2,0 efektif, 1,0–1,5 cukup efektif, 0,5–1,0 kurang efektif, dan di bawah 0,5 tidak efektif. Untuk *Average of Days Outstanding* yaitu: di bawah 3 bulan sangat efektif, 3–6 bulan efektif, 6–9 bulan cukup efektif, 9–12 bulan kurang efektif, dan lebih dari 12 bulan tidak efektif.

Pada tahun 2023, rasio turnover Zakat, Infak Sedekah dan ZIS berada di kisaran 1,86–1,96, termasuk kategori efektif, sedangkan pada rasio *Average of Days Zakah* dan *Infaq Shodaqo Outstanding* semuanya berkisar 6,2–6,5 bulan, ini termasuk kedalam kategori cukup efektif. Sedangkan pada *Average of Days ZIS Outstanding* berada pada angka 6,2 bulan yang termasuk kategori Efektif. Secara keseluruhan, pengelolaan dana menunjukkan efisiensi yang cukup baik, namun peluang untuk meningkatkan rasio dan mempercepat penyaluran masih terbuka, agar pengelolaan dana

semakin optimal dan manfaat lebih cepat dirasakan penerima manfaat.

c. Rasio Penyaluran Dana

Berikut ini hasil visualisasi dari data rasio penyaluran dana pada tabel 4.1:



Gambar 4. 3 Visualisasi Rasio Penyaluran Dana BAZNAS Kota Yogyakarta.
Sumber: Olah Data Penulis.

Gambar 4.3 menunjukkan tren rasio penyaluran dana BAZNAS Kota Yogyakarta dari tahun 2020 hingga 2023. Grafik ini membandingkan rasio tahun 2023 (ditandai warna biru) dengan rata-rata rasio periode 2020–2023 (ditandai warna merah).

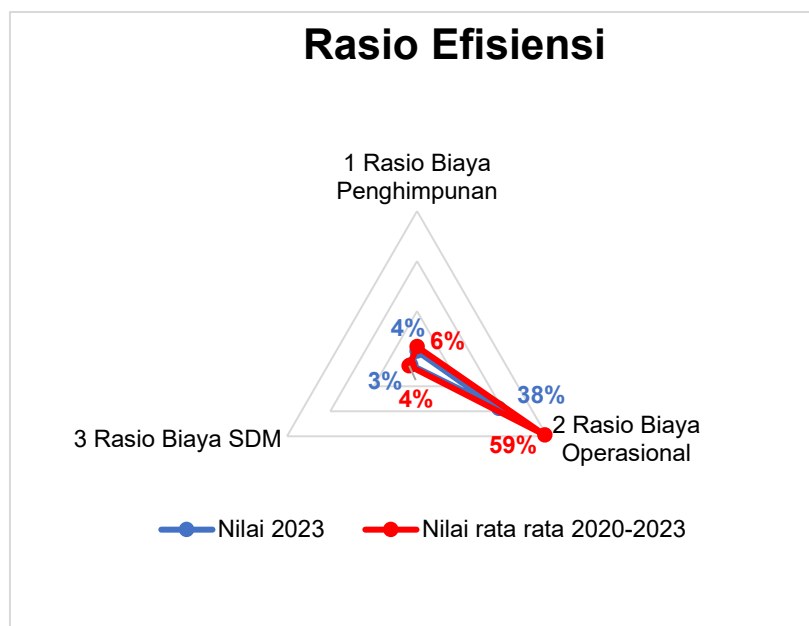
Terlihat bahwa rasio piutang dan uang muka kegiatan tahun 2023 sebesar 0%, sama dengan rata-rata periode 2020–2023. Ini menunjukkan bahwa seluruh dana telah disalurkan tanpa ada yang tertahan, mencerminkan efisiensi dan ketepatan dalam penyaluran. Rasio aset kelolaan zakat tahun 2023 sebesar 1%, hanya selisih 1% lebih rendah dari rata-ratanya. Penurunan ini menunjukkan perbaikan dalam pemanfaatan aset yang lebih optimal.

Mengacu pada standar BAZNAS, semua rasio pada tahun 2023 termasuk kedalam kategori sangat efektif (dibawah 5%). Oleh karena itu, BAZNAS Kota Yogyakarta telah menunjukkan kinerja

penyaluran yang sangat efektif di tahun 2023, tanpa dana tertahan dan sesuai standar BAZNAS.

d. Rasio Efisiensi

Berikut ini hasil visualisasi dari data rasio efisiensi pada tabel 4.1:



Gambar 4. 4 Visualisasi Rasio Efisiensi BAZNAS Kota Yogyakarta. Sumber: Olah Data Penulis.

Pada gambar 4.4 menyajikan perbandingan rasio efisiensi BAZNAS Kota Yogyakarta tahun 2023 (warna biru) dengan rata-rata rasio periode 2020-2023 (warna merah), Terlihat bahwa nilai pada tahun 2023 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata, ini menunjukkan nilai positif diatas nilai rata-rata, yang berarti mengalami peningkatan efisiensi pada tahun tersebut.

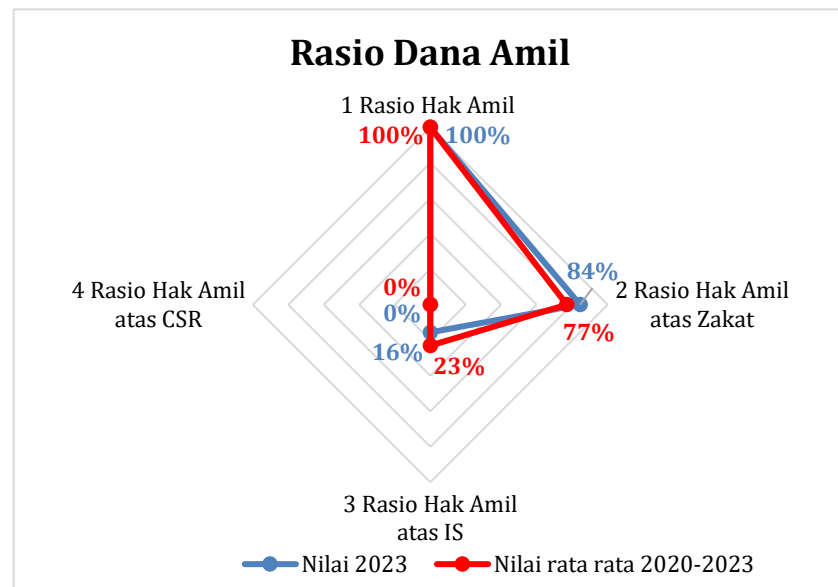
Sedangkan mengacu pada standar BAZNAS, rasio pada tahun 2023 termasuk kedalam kategori sangat efisien semua ketiganya. Pertama rasio biaya penghimpunan sangat efisien (dibawah 5%), kedua rasio biaya operasional termasuk sangat efisien (dibawah 70%), dan terakhir rasio biaya SDM juga termasuk kedalam kategori sangat efisien (dibawah 10%).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kota Yogyakarta pada tahun 2023 telah menunjukkan pengelolaan dana

yang efisien dalam semua aspek utama operasionalnya. Hal ini mencerminkan kemampuan lembaga dalam meminimalkan biaya dengan tetap menjaga kualitas layanan, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui pengelolaan yang efektif dan profesional.

e. Rasio Dana Amil

Berikut ini hasil visualisasi dari data rasio dana amil pada tabel 4.1:



Gambar 4. 5 Visualisasi Rasio Dana Amil BAZNAS Kota Yogyakarta.
Sumber: Olah Data Penulis.

Pada tahun 2023, Rasio Hak Amil BAZNAS Kota Yogyakarta tetap sebesar 100%, sama seperti rata-rata periode 2020-2023, menunjukkan konsistensi dalam penggunaan dana tetapi hal ini tidak efisien. Rasio hak amil atas dana zakat meningkat dari 77% menjadi 84% yang berarti tidak efisien juga, sementara rasio atas dana infak dan sedekah turun dari 23% menjadi 16% ini mencerminkan nilai sangat efisien, yang mengindikasikan pengelolaan dana yang lebih optimal. Tidak ada alokasi hak amil atas dana CSR baik pada tahun 2023 maupun sebelumnya.

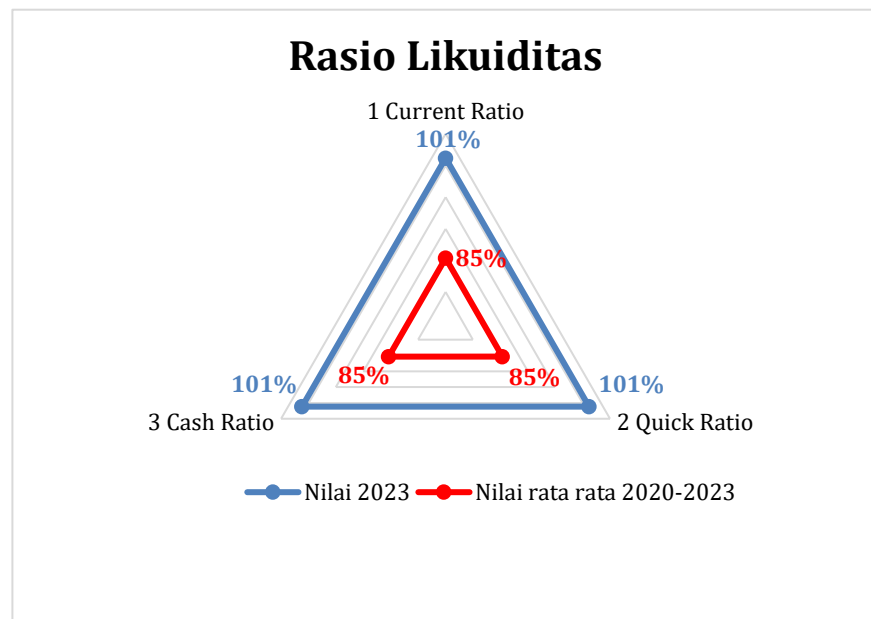
Sesuai dengan standar BAZNAS, rasio hak amil pada tahun 2023 masuk dalam kategori tidak efisien karena melebihi batas maksimum efisiensi sebesar 20%. Rasio hak amil atas dana zakat

tercatat sebesar 84%, jauh di atas ambang batas yang ditetapkan, sehingga masuk dalam kategori tidak efisien. Sebaliknya, rasio hak amil atas dana IS pada tahun 2023 berada di bawah 20%, sehingga masuk dalam kategori sangat efisien. Untuk rasio hak amil atas dana CSR, berdasarkan standar BAZNAS yang menyatakan bahwa nilai di bawah 15% tergolong sangat efisien, maka rasio 0% pada tahun 2023 juga termasuk dalam kategori sangat efisien.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa meskipun pengelolaan dana amil pada IS dan CSR tergolong sangat efisien, namun rasio hak amil dan rasio hak amil atas dana zakat masih perlu dievaluasi agar sesuai dengan standar efisiensi BAZNAS dan mendukung pengelolaan dana yang lebih optimal dan merata.

f. Rasio Likuiditas

Berikut ini hasil visualisasi dari data rasio likuiditas pada tabel 4.1:



Gambar 4. 6 Visualisasi Rasio Likuiditas BAZNAS Kota Yogyakarta. Sumber: Olah Data Penulis.

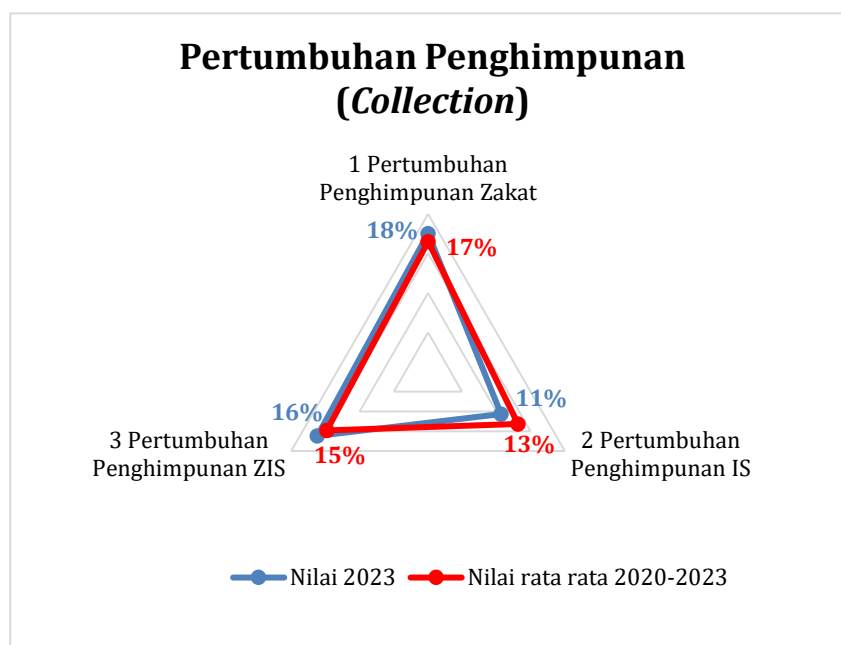
Pada gambar diatas menunjukan perbandingan grafik rasio likuiditas BAZNAS Kota Yogyakarta pada tahun 2023 (warna biru) dan nilai rata-ratanya (warna merah). Pada *Current Ratio*, *Quick*

ratio, dan *Cash ratio* pada tahun 2023 masing-masing berada diangka 101%, lebih tinggi dari nilai rata-ratanya, ini mengindikasikan bahwa likuiditas BAZNAS secara keseluruhan mengalami perbaikan dan berada pada kondisi sehat, ini memiliki posisi likuiditas yang baik dan stabil.

Berdasarkan pada standar Indeks Kesehatan OPZ dari BAZNAS, ketiga rasio pada rasio likuiditas di BAZNAS Kota Yogyakarta pada tahun 2023 termasuk kategori yang mengindikasikan kondisi sehat: *Current ratio* dan *Quick ratio* masuk kedalam kriteria sangat likuid (diatas 90%), serta *Cash ratio* tergolong kategori sangat likuid (diatas 50%). Hal ini menegaskan bahwa manajemen kas BAZNAS Kota Yogyakarta berjalan baik dan siap hadapi kebutuhan mendadak. Oleh karena itu, posisi likuiditas BAZNAS tahun 2023 sangat sehat dan siap menjalankan program-program sosial secara berkelanjutan tanpa hambatan keuangan jangka pendek.

g. Rasio Pertumbuhan Penghimpunan

Berikut ini hasil visualisasi dari data rasio pertumbuhan penghimpunan pada tabel 4.1:



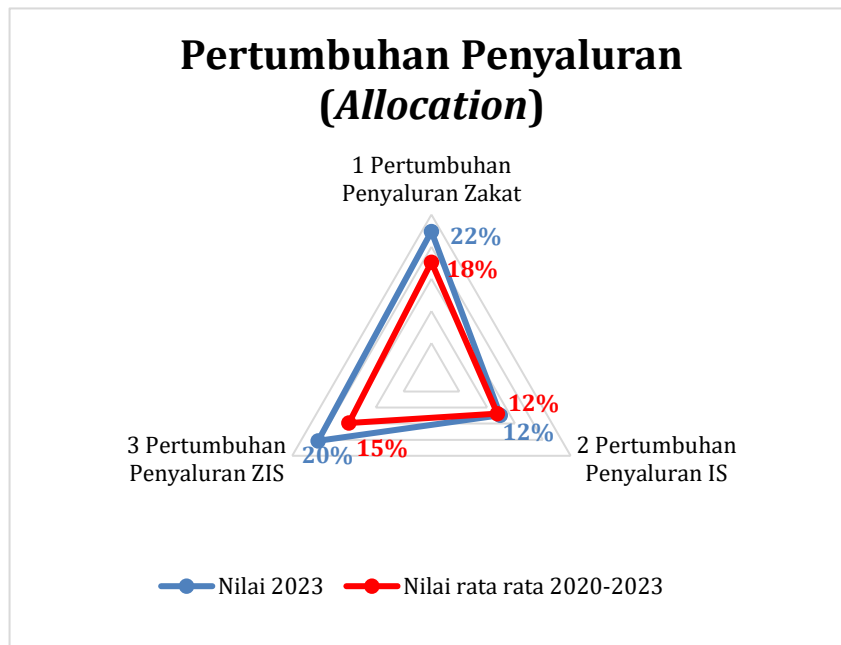
Gambar 4. 7 Visualisasi Rasio Pertumbuhan Penghimpunan BAZNAS Kota Yogyakarta. Sumber: Olah Data Penulis.

Berdasarkan visualisasi data rasio pertumbuhan penghimpunan dana BAZNAS Kota Yogyakarta tahun 2023, menunjukkan bahwa kinerja penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) mengalami tren positif dan cukup stabil dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, rasio pertumbuhan penghimpunan zakat mencapai 18%, yang sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata periode 2020–2023 mengindikasikan bahwa upaya pengumpulan zakat berjalan cukup efektif dan mampu meningkatkan penghimpunan. Selain itu, untuk penghimpunan infaq dan sedekah (IS), rasio pertumbuhannya mencapai 11%, meskipun sedikit di bawah rata-rata periodenya, tetap menunjukkan adanya peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya, yang mencerminkan keberlanjutan dalam usaha meningkatkan dana infak dan sedekah dari masyarakat. Sedangkan untuk total penghimpunan ZIS, rasio pertumbuhan mencapai 16%, sedikit di atas rata-rata dari periodenya. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengelolaan penghimpunan dana di BAZNAS Kota Yogyakarta cukup baik dan mampu mempertahankan tren pertumbuhan positif.

Berdasarkan standar Indeks Kesehatan OPZ dari BAZNAS, seluruh rasio pertumbuhan dana penghimpunan pada tahun 2023 berada dalam kategori "Cukup Baik", yang menunjukkan bahwa organisasi mampu menjaga stabilitas dan efektivitas pengumpulan dana. Meskipun target pertumbuhan ideal menurut BAZNAS adalah $\geq 30\%$ yang berarti sangat baik, Dengan kata lain, pengelolaan penghimpunan dana cukup baik, tetapi belum optimal untuk mencapai pertumbuhan yang signifikan.

h. Rasio Pertumbuhan Penyaluran

Berikut ini hasil visualisasi dari data rasio pertumbuhan penyaluran pada tabel 4.1:



Gambar 4. 8 Visualisasi Rasio Pertumbuhan Penyaluran BAZNAS Kota Yogyakarta. Sumber: Olah Data Penulis.

Data yang ditampilkan dalam Gambar 4.8 mempresentasikan tiga indikator utama, yaitu pertumbuhan penyaluran zakat, infak dan sedekah serta ZIS. Warna biru untuk tahun 2023 dan warna orange untuk rata-ratanya.

Pada tahun 2023, pertumbuhan penyaluran zakat mencapai 22%, yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata periode 2020–2023 yang sebesar 18%. mampu mencapai penerima manfaat secara lebih optimal. Sedangkan, pertumbuhan penyaluran IS berada pada angka 12%, sama dengan rata-rata sebelumnya, yang berarti bahwa konsisten tanpa mengalami penurunan performa. Untuk penyaluran ZIS secara keseluruhan, pertumbuhannya mencapai 20%, lebih tinggi dari rata-rata periodenya, mencerminkan efisiensi yang lebih baik dalam penyaluran dana ZIS secara keseluruhan.

Jika merujuk pada indikator Indeks Kesehatan OPZ dari BAZNAS, Pertumbuhan penyaluran zakat termasuk dalam kategori

“Baik” (20–29%), menandakan efektivitas pengelolaan dana zakat dalam distribusi yang cepat dan tepat sasaran. Sedangkan, pertumbuhan penyaluran IS termasuk dalam kategori “Cukup Baik” (6–19%), menunjukkan kinerja yang cukup baik, masih memiliki potensi untuk ditingkatkan. Untuk penyaluran ZIS, juga termasuk dalam kategori “Baik”, menandakan kinerja distribusi yang efektif secara total.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa tahun 2023 merupakan tahun yang baik dalam hal penyaluran dana, yang berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Data ini memperlihatkan bahwa BAZNAS Kota Yogyakarta mampu meningkatkan torehan kinerja distribusi dana serta menunjukkan potensi keberlanjutan yang baik dalam pengelolaan dana sosial di masa mendatang.

i. Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional

Berikut ini hasil visualisasi dari data rasio pertumbuhan biaya operasional pada tabel 4.1:



Gambar 4. 9 Visualisasi Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional BAZNAS Kota Yogyakarta. Sumber: Olah Data Penulis.

Gambar 4.9 menunjukkan bahwa pertumbuhan biaya operasional BAZNAS Kota Yogyakarta tahun 2023 sebesar -1,86%, lebih rendah dibandingkan rata-rata periode 2020–2023 yang sebesar -3,24%. Angka negatif ini menandakan bahwa biaya operasional mengalami penurunan, yang menunjukkan peningkatan efisiensi pengeluaran lembaga.

Berdasarkan standar Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat (IKOPZ) dari BAZNAS, semakin kecil atau negatif nilai pertumbuhan biaya operasional, semakin baik kinerjanya. Dengan rasio pertumbuhan biaya operasional tahun 2023 yang $< 0,5\%$, kategori kinerja ini termasuk dalam penilaian “Sangat Baik”. Oleh karena itu, BAZNAS Kota Yogyakarta dinilai sangat efisien dalam mengelola biaya operasional selama tahun 2023, dengan pengendalian biaya yang optimal dan manajemen keuangan yang sehat, serta menunjukkan perbaikan dibandingkan rata-rata sebelumnya.

3. Analisis Performance BAZNAS Kota Yogyakarta

Adapun hasil analisis ini dilakukan dengan menggunakan data rasio keuangan yang telah dihitung dan dibandingkan terhadap rata-rata periode 2020-2023 serta terhadap standar status kinerja dari BAZNAS.

Tabel 4. 2 Analisis Performance BAZNAS Kota Yogyakarta. Sumber: Olah Data Penulis.

Rasio	Nilai 2023	Rata-rata 2020-2023	Status BAZNAS	Evaluasi
Rasio Aktivitas				
<i>Gross Allocation Ratio</i>	98%	95%	Sangat Efektif (>90%)	Konsisten tinggi dan sangat efektif
<i>Gross Allocation Ratio Non Amil</i>	97%	95%	Sangat Efektif (>90%)	Efisiensi penyaluran sangat baik
<i>Net Allocation Ratio</i>	102%	100%	Sangat Efektif (>90%)	Kinerja maksimal dalam alokasi dana

<i>Net Allocation Ratio Non Amil</i>	102%	100%	Sangat Efektif (>90%)	Optimal positif dan stabil
<i>Zakkah Allocation Ratio</i>	102%	100%	Sangat Efektif (>90%)	Alokasi zakat melebihi nilai rata-rata, menunjukkan efektivitas tinggi
<i>Zakkah Allocation Ratio Non Amil</i>	102%	100%	Sangat Efektif (>90%)	Seluruh zakat disalurkan langsung ke mustahik, sangat positif
<i>Infraq Shadaqoh Allocation Ratio</i>	103%	98%	Sangat Efektif (>90%)	Peningkatan sangat positif dalam penyaluran IS
<i>Infraq Shadaqoh Allocation Ratio Non Amil</i>	104%	98%	Sangat Efektif (>90%)	Menunjukkan distribusi IS langsung ke penerima sangat optimal
Turn Over Ratio				
<i>Zakkah Turn Over Ratio</i>	1.96	1.93	Efektif (1.5-2.0)	Distribusi cepat dan stabil, bisa ditingkatkan lagi
<i>Average of Days Zakkah Outstanding</i>	6.21	6.29	Cukup Efektif (6-9 bulan)	Cukup baik dan cukup stabil, namun perlu percepatan lagi
<i>Infraq Shadaqoh Turn Over Ratio</i>	1.86	1.86	Efektif (1.5-2.0)	Distribusi cepat dan stabil, bisa ditingkatkan lagi
<i>Average of Days IS Outstanding</i>	6.54	6.54	Cukup Efektif (6-9 bulan)	Cukup baik dan stabil, namun perlu percepatan lagi
<i>ZIS Turn Over Ratio</i>	1.94	1.91	Efektif (1.5-2.0)	Distribusi cepat dan stabil, bisa ditingkatkan lagi
<i>Average of Days ZIS Outstanding</i>	6.23	6.37	Efektif (4-6 bulan)	Baik, namun perlu percepatan untuk sangat efektif
Rasio Penyaluran Dana				
Rasio Piutang Penyaluran	0%	0%	Sangat Efektif (<5%)	Efisien, tidak ada piutang
Waktu yang dibutuhkan untuk	0	0	Sangat Efektif (<3 Bulan)	Sangat baik, tidak ada penundaan dan

realisasi piutang penyaluran				langsung disalurkan.
Rasio Uang Muka Kegiatan	0%	0%	Sangat Efektif (<5%)	Efisien, tidak tertahan
Rasio Aset Kelolaan Zakat	1%	2%	Sangat Efektif (<5%)	Efisien, tidak ada aset mengendap dan tidak dikelola.
Rasio Efisiensi				
Rasio Biaya Penghimpunan	4%	6%	Sangat Efisien (<5%)	Kinerja biaya sangat optimal
Rasio Biaya Operasional	38%	59%	Sangat Efisien (<70%)	Pengeluaran terkontrol sangat baik
Rasio Biaya SDM	3%	4%	Sangat Efisien (<10%)	Efisiensi personel terjaga
Rasio Dana Amil				
Rasio Hak Amil	100%	100%	Tidak Efisien (>20%)	Perlu evaluasi struktur pembiayaan
Rasio Hak Amil atas Zakat	84%	77%	Tidak Efisien (>20%)	Beban operasional terlalu tinggi
Rasio Hak Amil atas IS	16%	23%	Sangat Efisien (<20%)	Penggunaan IS untuk operasional sudah proporsional
Rasio Hak Amil atas CSR	0%	0%	Sangat Efisien (<15%)	Ideal – tidak digunakan untuk operasional
Rasio Likuiditas				
<i>Current Ratio</i>	101%	85%	Sangat Likuid (>90%)	Positif, kemampuan membayar kewajiban jangka pendek sangat baik
<i>Quick Ratio</i>	101%	85%	Sangat Likuid (>90%)	Positif, mampu membayar aktiva likuid sangat baik.
<i>Cash Ratio</i>	101%	85%	Sangat Likuid (>50%)	Sangat positif, Cadangan kas mencukupi
<i>Cash to Zakat Ratio</i>	1.04	2.03	$1 \leq R \leq 1,5$, baik	Sangat baik, kas tersedia tidak terlalu rendah ataupun berlebih.

<i>Cash to ZIS Ratio</i>	0.43	1.16	$R < 1$, tidak baik	Tidak baik, kas tidak cukup untuk biaya program jangka pendek.
Rasio Pertumbuhan Penghimpunan				
Pertumbuhan Penghimpunan Zakat	18%	17%	Cukup Baik (10-19%)	Meningkat stabil, tapi belum ideal
Pertumbuhan Penghimpunan IS	11%	13%	Cukup Baik (10-19%)	Menurun sedikit
Pertumbuhan Penghimpunan ZIS	16%	15%	Cukup Baik (10-19%)	Relatif stabil
Rasio Pertumbuhan Penyaluran				
Pertumbuhan Penyaluran Zakat	22%	18%	Baik (20-29%)	Positif dan meningkat
Pertumbuhan Penyaluran IS	12%	12%	Cukup Baik (10-19%)	Stabil, tapi stagnan
Pertumbuhan Penyaluran ZIS	20%	15%	Baik (20-29%)	Efisien dan membaik
Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional				
Pertumbuhan Biaya Operasional	-1.86	-3.24	Sangat Baik ($<0,5\%$)	Sangat Efisien dan Terjaga

C. Pembahasan

Dalam bagian ini, dilakukan analisis perbandingan antara hasil penelitian yang dilakukan terkait kinerja keuangan dan pengelolaan dana BAZNAS Kota Yogyakarta periode 2020–2023 dengan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui apakah temuan penelitian mendukung, bertolak belakang, atau menambah wawasan terhadap hasil penelitian terdahulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas BAZNAS Kota Yogyakarta selama tahun 2020 hingga 2023 tergolong sangat baik, dengan penyaluran dana ZIS yang tinggi dibandingkan jumlah dana yang dikelola. Rasio aktivitas menunjukkan nilai $\geq 90\%$, yang memenuhi kategori “Sangat Efektif” sesuai standar standar Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola

Zakat (IKOPZ) dari BAZNAS maupun dibandingkan dengan kinerja internal lembaga selama 2020-2023. Hal ini sejalan dengan temuan Sakinah et al. (2023) dalam penelitiannya terhadap BAZNAS Kota Bandung, yang menunjukkan bahwa efektivitas tinggi dalam penyaluran dana menjadi indikator penting keberhasilan pengelolaan zakat. Dalam penelitian tersebut, BAZNAS Kota Bandung menempati peringkat pertama pada variabel aktivitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut, di mana aktivitas penyaluran menunjukkan efektivitas dan akuntabilitas yang baik.

Pada *Turnover Ratio* (perputaran), data menunjukkan bahwa tingkat turnover dana ZIS di BAZNAS Kota Yogyakarta menunjukkan kinerja positif, selalu stabil dari tahun ke tahun. Meskipun pada rasio *average of days Zakah and Infaq Shodaqo outstanding* tergolong cukup efektif, tetapi ZIS outstanding termasuk kategori efektif. ini menunjukkan adanya potensi perbaikan dalam penyaluran dana, beberapa strategi untuk memperbaikinya seperti mengevaluasi berkala terhadap saldo yang mengendap. Temuan ini memiliki kemiripan dengan analisis Alfina dan Putra (2021) yang menyoroti pentingnya perputaran dana sebagai indikator pengelolaan yang efisien dalam lembaga zakat. Mereka menekankan bahwa semakin tinggi tingkat turnover, maka semakin cepat dana tersalurkan kepada mustahik, yang berarti lembaga zakat lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian ini mendukung kesimpulan tersebut, di mana BAZNAS Kota Yogyakarta menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam aspek turnover.

Hasil Rasio Penyaluran Dana menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Yogyakarta berhasil menyalurkan dana secara sangat baik, terbukti tidak adanya dana yang tertahan dalam bentuk piutang maupun uang muka kegiatan. Pada aset kelolaan zakat dinilai sangat efektif, yang mengindikasikan bahwa aset zakat yang dimanfaatkan secara optimal, maka diperlukan strategi untuk menjaga efektivitas tersebut, seperti monitoring berkala dan optimalisasi aset zakat melalui program yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sakinah et al. (2023), yang juga

menyatakan bahwa penyaluran dana yang maksimal menandakan pengelolaan dana ZIS yang efektif. Selain itu, studi Febrianti (2024) menunjukkan bahwa penyaluran dana yang efisien secara langsung berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan mustahik, yang merupakan salah satu tujuan utama dari lembaga zakat.

Rasio Efisiensi BAZNAS Kota Yogyakarta menunjukkan hasil yang sangat positif. Pada tahun 2023, rasio biaya penghimpunan, biaya operasional, dan biaya SDM semuanya berada dalam kategori sangat efisien berdasarkan standar BAZNAS. Hasil ini mendukung penelitian Elvira (2022), yang menyatakan bahwa efisiensi pengeluaran sangat penting agar lembaga zakat mampu mengalokasikan lebih banyak dana untuk mustahik. Sebaliknya, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Rusnaini et al. (2024) yang menemukan bahwa beberapa BAZNAS di tingkat nasional masih menunjukkan efisiensi yang rendah, khususnya dalam rasio biaya operasional dan SDM.

Dalam hal Rasio Dana Amil, penelitian ini menemukan bahwa pada tahun 2023 pengelolaan dana amil atas infak, sedekah, dan CSR telah menunjukkan efisiensi tinggi yaitu di bawah 20% dan bahkan 0% untuk dana CSR, sedangkan pada rasio hak amil dan rasio hak amil atas zakat menunjukkan adanya ketidakefisienan, yaitu 100% dan 84%. Kedua rasio ini berada jauh di atas batas efisiensi 20% yang ditetapkan oleh BAZNAS. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi dan restrukturisasi anggaran untuk menjamin bahwa dana zakat lebih banyak dimanfaatkan oleh mustahik. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah mengalihkan sebagian beban operasional ke sumber non-zakat serta mengoptimalkan efisiensi kerja melalui digitalisasi sistem dan pelatihan SDM. Hasil ini tidak sejalan dengan temuan Maulid et al. (2022) yang menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Papua berhasil mengelola hak amil dengan efisien, ditunjukkan dengan bagian hak amil atas zakat, infak, sedekah telah sesuai dengan standar efisien BAZNAS, serta belum adanya penghimpunan CSR.

Dari sisi Rasio Likuiditas, Ketiga rasio likuiditas menunjukkan bahwa kondisi keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta pada tahun 2023 tergolong sehat dan stabil. Semua rasio yaitu: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* berada dalam kategori sangat likuid. Hal ini menunjukkan bahwa kas BAZNAS sangat kuat untuk menutup kewajiban jangka pendek, diperlukan strategi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan stabilitas likuiditas ini, antara lain melalui pengelolaan kas yang cermat, penyusunan proyeksi arus kas yang realistis, serta kerja sama aktif dengan lembaga keuangan syariah untuk memperkuat posisi kas lembaga. Temuan ini sejalan dengan hasil Zahro, et.all (2022), yang menyatakan bahwa rasio lancar diatas 1 mencerminkan efisiensi dalam pelunasan kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2023, BAZNAS Kota Yogyakarta menunjukan kesesuaian dengan standar ideal dan praktik terbaik lembaga zakat.

Dari aspek Rasio Pertumbuhan, pada rasio pertumbuhan penghimpunan dana BAZNAS Kota Yogyakarta tergolong cukup baik pada tahun 2023, namun pencapaian tersebut masih belum mencapai kategori sangat baik dalam standar IKOPZ BAZNAS. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi inovatif yang lebih agresif dalam perluasan kanal penghimpunan. Pada pertumbuhan penyaluran zakat dan total ZIS tergolong dalam kategori Baik, pertumbuhan penyaluran infaq dan sedekah cenderung stagnan di angka 12% selama beberapa tahun. Hal ini menunjukkan bahwa strategi penyaluran dana IS perlu ditingkatkan agar tidak hanya stabil, tetapi juga berkembang secara progresif. Dengan rasio pertumbuhan biaya operasional sebesar -1,86% pada tahun 2023, BAZNAS Kota Yogyakarta menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam mengelola efisiensi pengeluaran, sesuai standar IKOPZ. Meski demikian, tren kenaikan sedikit dibanding rata-rata perlu menjadi perhatian agar tidak berbalik menjadi inefisiensi di masa depan.

Hasil ini berlawanan dengan penelitian Maulid et al. (2022), yang menemukan bahwa kinerja keuangan BAZNAS Papua masih belum optimal, terutama dalam pertumbuhan penghimpunan dan penyaluran.

Sedangkan penelitian Sakinah et al. (2023) terhadap BAZNAS Bandung menunjukkan pertumbuhan penyaluran cukup baik, tetapi biaya operasional sangat tidak efisien, bahkan mencapai -585%, jauh melebihi dana yang dialokasikan untuk bagian amil. Kesimpulannya, BAZNAS Yogyakarta masih menunjukkan kinerja yang relatif lebih sehat, meskipun pengelolaan biaya operasional tetap menjadi fokus penting untuk memastikan efisiensi dan keberlanjutan program di masa mendatang.

Oleh karena itu secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta tahun 2023 tergolong kategori baik, sesuai dengan standar IKOPZ PUSKAS BAZNAS, 2021. Namun demikian, analisis mendalam menunjukkan adanya rasio yang stagnan maupun fluktuatif selama periode 2020–2023. Beberapa rasio menunjukkan stagnansi dalam kategori tidak ideal, seperti *Rasio Hak Amil Total* yang berada di angka 100% setiap tahun dan *Hak Amil atas Zakat* yang berkisar 71%–84%. Stagnansi ini terjadi karena alokasi dana amil cenderung menggunakan batas maksimal secara terus-menerus, tanpa adanya penyesuaian terhadap beban kerja, efektivitas penggunaan dana, maupun proporsi mustahik yang seharusnya lebih diutamakan.

Sementara itu, fluktuasi cukup tajam terlihat pada rasio biaya operasional, yang turun dari 94% (2020) ke 38% (2023). Penurunan ini dapat disebabkan oleh efisiensi anggaran, digitalisasi proses operasional, dan pengurangan beban kegiatan fisik selama pandemi. Namun, tingginya rasio di 2020 menunjukkan bahwa sebelumnya ada pengeluaran operasional yang belum terkontrol secara optimal. Fluktuasi juga terjadi pada Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio, terutama penurunan drastis pada 2022 (hanya 37%) yang kemudian naik kembali menjadi 101% di 2023. Fluktuasi ini kemungkinan disebabkan oleh peningkatan penyaluran besar-besaran di akhir tahun 2022, atau penggunaan kas dalam jumlah besar sebelum ada penggantianannya di awal tahun berikutnya, yang menyebabkan posisi kas menjadi rendah sementara.

Selain itu, fluktuasi pada rasio pertumbuhan penghimpunan dan penyaluran juga cukup mencolok. Misalnya, penghimpunan ZIS mengalami kontraksi -8% pada 2020 karena pandemi COVID-19 yang menurunkan kapasitas donatur, lalu melonjak pada 2022 saat pemulihan ekonomi, dan kembali melambat pada 2023 karena kemungkinan kondisi ekonomi masyarakat yang belum sepenuhnya stabil dan ketatnya persaingan antar lembaga filantropi. Penyaluran ZIS mengikuti pola serupa, karena penyaluran sangat bergantung pada dana yang berhasil dihimpun sebelumnya.

Pertumbuhan biaya operasional juga menunjukkan pola tidak stabil. Sebagian besar tahun menunjukkan nilai negatif, kecuali 2022 yang naik tipis. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS tengah melakukan efisiensi, namun belum konsisten setiap tahun, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh perubahan struktur program, kebutuhan tenaga kerja, serta skala kegiatan yang berbeda-beda setiap tahunnya.

Dengan demikian, fluktuasi dan stagnansi ini menjadi alarm penting bagi BAZNAS Kota Yogyakarta untuk melakukan evaluasi yang lebih berbasis data, memperkuat sistem monitoring keuangan, menyusun proyeksi arus kas yang realistis, dan menyeimbangkan pengalokasian dana operasional dan amil agar efisiensi dan keberlanjutan dapat tercapai secara konsisten.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta periode 2020-2023 dalam pendekatan Rasio Keuangan Indeks Kesehatan OPZ PUSKAS BAZNAS yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Aktivitas

Penilaian terhadap rasio aktivitas pada penelitian ini mencakup 3 rasio pokok yaitu: Allocation to Collection, Turnover Ratio, dan Rasio Penyaluran Dana, yang secara keseluruhan terdiri dari 17 rasio turunan, Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rasio pada tahun 2023 menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan rata-rata periode 2020-2023. Khususnya pada Rasio Penyaluran Dana tidak terdapat dana yang tertahan dalam bentuk piutang atau uang muka kegiatan kondisi ini menunjukkan nilai sangat efektif yang konsisten stabil dari tahun ke tahun, pada aset kelolaan zakat dinilai sangat efektif, yang mengindikasikan bahwa aset zakat yang dimanfaatkan secara optimal. Sementara pada Rasio Perputaran Dana juga stabil nilainya dari tahun ke tahun pada kategori efektif tidak ada perubahan yang signifikan, Adapun dalam indikator lamanya dana tertahan sebelum tersalurkan juga tergolong cukup efektif, nilainya di tahun 2023 sama dengan rata-rata periodenya. Sedangkan pada rasio ACR, hasil tahun 2023 menunjukkan performa yang lebih unggul dibandingkan dengan nilai rata-rata periode 2020-2023. ACR tahun 2023 berada pada kategori sangat efektif, bahkan lebih tinggi dibandingkan capaian rata-rata periodenya yang berada pada kategori yang sama.

2. Rasio Efisiensi

Penilaian Rasio efisiensi yang meliputi biaya pengumpulan, biaya operasional, serta biaya sumber daya manusia. Pada tahun 2023

semua rasionya menunjukkan kategori sangat efisien, sedangkan pada rata-rata periode 2020-2023 rasio biaya pengumpulan tergolong kategori efisien serta pada rasio biaya SDM termasuk kategori sangat efisien, sedangkan rasio biaya operasional nilainya lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 walaupun sudah termasuk kategori sangat efisien. Oleh karena itu, efisiensi pada tahun 2023 mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini menandakan bahwa BAZNAS telah berhasil mengendalikan pengeluaran dengan baik.

3. Rasio Dana Amil

Penilaian terhadap rasio dana amil pada penelitian ini terdiri dari 4 rasio turunan, yang menunjukkan bahwa pada tahun 2023 Rasio Hak Amil dan Rasio Hak Amil atas Zakat masuk ke dalam kategori tidak efisien, begitu pula dengan rata-rata periodenya juga termasuk tidak efisien. Sebaliknya pada Rasio Hak Amil atas IS dan Rasio Hak Amil atas CSR tahun 2023 tergolong pada kategori sangat efisien. Tetapi pada rata-rata periode 2020-2023 untuk rasio hak amil atas IS menunjukkan kategori cukup efisien saja, dan untuk rasio hak amil atas CSR sama seperti tahun 2023 yang termasuk sangat efisien.

4. Rasio Likuiditas

Penilaian terhadap rasio likuiditas pada penelitian ini terdiri dari 3 rasio turunan, yang menunjukkan hasil yang positif. Semua rasio yaitu: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* berada dalam kategori sangat likuid. Semua rasio pada tahun 2023 mencapai 101%, yang termasuk dalam kategori sangat likuid, ini meningkat dibandingkan dengan rata-rata tahun 2020–2023 yang berada di bawah angka tersebut yang tergolong kategori likuid saja. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

5. Rasio Pertumbuhan

Penilaian terhadap rasio pertumbuhan pada penelitian ini dilakukan dengan 3 rasio utama yaitu: *Growth of Collection*, *Growth of*

Allocation, dan *Growth of Operational Expense*. Rasio tersebut menunjukkan bahwa kinerja tahun 2023 secara umum lebih baik dibandingkan rata-rata tahun 2020–2023.

Pada *Growth of Collection*, pertumbuhan zakat tahun 2023 tercatat sebesar 18%, sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata tiga tahun sebelumnya sebesar 17%. Pertumbuhan infaq dan sedekah (IS) sebesar 11%, sedikit lebih rendah dari rata-rata 13%. Sementara itu, total penghimpunan ZIS tumbuh 16% pada tahun 2023, lebih tinggi dari rata-rata 15%, yang mencerminkan adanya tren positif dalam strategi penghimpunan dana. Berdasarkan standar Indeks Kesehatan OPZ BAZNAS, seluruh capaian tahun 2023 dan rata-rata periodenya masuk dalam kategori “Cukup Baik”.

Dalam *Growth of Allocation*, pertumbuhan penyaluran zakat mencapai 22%, lebih tinggi dari rata-rata 18%. Pertumbuhan penyaluran IS sebesar 12%, sesuai dengan rata-rata sebelumnya. Sedangkan total penyaluran ZIS tumbuh 20%, lebih baik dibandingkan rata-rata 15%. Hasil ini menunjukkan peningkatan efektivitas dalam distribusi dana. Menurut standar IKOPZ, pertumbuhan zakat dan ZIS dikategorikan “Baik”, sedangkan IS tetap berada di kategori “Cukup Baik”.

Untuk biaya operasional, BAZNAS mencatat penurunan sebesar -1,86% pada tahun 2023, dibandingkan rata-rata -3,24% pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa biaya masih terkendali, namun dengan tren pengeluaran yang lebih stabil. Berdasarkan standar IKOPZ, capaian ini termasuk kategori “Sangat Baik”.

6. Performa BAZNAS Kota Yogyakarta dan Rasio-rasio yang bermasalah

Dari hasil analisis performa keuangan berdasarkan standar status kinerja BAZNAS, menunjukkan bahwa sebagian besar rasio pada tahun 2023 termasuk dalam kategori efektif dan efisien, menandakan keberhasilan pengelolaan keuangan selama periode ini. Status ini diidentifikasi melalui perbandingan nilai rasio terhadap rata-rata periode 2020-2023 dan standar kriteria yang berlaku, yang menunjukkan bahwa

BAZNAS telah menjalankan fungsi pengelolaan dana secara baik dan akuntabel.

Di sisi lain, tetap terdapat beberapa aspek yang memerlukan evaluasi dan perbaikan, seperti:

- a. Rasio Hak Amil Total dan Rasio Hak Amil atas Zakat termasuk Tidak Efisien
- b. *Average of Days Zakah dan IS Outstanding*: Cukup Efektif
- c. Semua Rasio Pertumbuhan Penghimpunan (Zakat, IS, dan ZIS) menunjukkan kategori Cukup Baik
- d. Rasio Pertumbuhan Penyaluran Infak Sedekah termasuk Cukup Baik.

Solusi dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi di BAZNAS Kota Yogyakarta. Pertama, disarankan untuk hak amil yang kurang efisien, alokasi biaya operasional perlu dievaluasi, dengan mengalihkan sebagian dana ke sumber lain (non-zakat), serta meningkatkan profesionalisme amil supaya biaya lebih optimal tanpa mengurangi layanan. Selanjutnya penjadwalan distribusi dan digitalisasi proses distribusi (misalnya melalui sistem informasi zakat). Dalam hal penghimpunan dana, inovasi platform crowdfunding (seperti QRIS, website donasi, mobile banking, campaign media sosial, dan promosi Influencer) dan kampanye edukasi untuk memperluas basis donatur. Untuk distribusi infak sedekah, perlu kemitraan strategis dengan organisasi sosial dan pemerintah, serta pengembangan program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini sebagai rekomendasi, penulis memberikan beberapa saran agar BAZNAS Kota Yogyakarta diharapkan dapat terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan dana ZIS. Salah satu prioritas yang perlu segera dievaluasi adalah pengalokasian hak amil atas dana zakat dan hak amil secara total yang masih melebihi batas maksimal sesuai standar BAZNAS, agar lebih efisien dan akuntabel. Selain

itu, meskipun pertumbuhan biaya operasional sudah berada pada kategori sangat baik, namun pengendalian biaya tetap perlu dijaga agar efisiensi lembaga dapat terus ditingkatkan dalam jangka panjang. BAZNAS juga perlu memperkuat strategi penghimpunan dana yang pertumbuhannya masih di bawah rata-rata sebelumnya. Penguatan inovasi digital, keterbukaan informasi, dan komunikasi publik yang lebih intensif dapat menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan menjaga kepercayaan donatur secara berkelanjutan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui secara transparan. Pertama, akses terhadap data yang diperlukan tidak sepenuhnya lengkap, karena beberapa informasi hanya tersedia secara publik melalui laporan keuangan yang disediakan di situs resmi BAZNAS Kota Yogyakarta dan tidak dapat diperoleh langsung dari pihak lembaga. Kedua, pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif dengan analisis rasio keuangan berdasarkan indeks kesehatan OPZ dari Puskas BAZNAS, tanpa melibatkan wawancara ataupun observasi langsung terhadap kegiatan manajerial internal lembaga. Ketiga, ruang lingkup penelitian terbatas pada periode 2020 hingga 2023, sehingga tidak mencerminkan kemungkinan perubahan atau perkembangan yang terjadi di tahun 2024 dan seterusnya. Keterbatasan ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk pengembangan penelitian di masa mendatang melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan kolaboratif dengan pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, R., & Putra, P. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) (Studi pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika). *Paradigma*, 18(1), 10–20. <https://doi.org/10.33558/paradigma.v18i1.2669>
- Elvira, R. (2022). Pengukuran Kinerja Pengelolaan Zakat Nasional menggunakan Indeks Zakat Nasional (IZN) 2.0 dan Dampaknya terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Periode 2021. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 129. <https://doi.org/10.29300/ba.v7i2.7942>
- Fauzi, Y. M., & Rivaldy, S. N. (2023). Analisis Efisiensi dalam Mengelola Dana Zakat Menggunakan Rasio Keuangan OPZ di BAZNAS Periode 2017-2022. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(2), 393–400. <https://doi.org/10.31949/maro.v6i2.7278>
- Febrianti, R. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional di BAZNAS Provinsi Bengkulu dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*. 7, 1–23.
- Hardian, A. H., & Wijaya, F. P. (2023). Zakat Sebagai Pengentasan Kemiskinan Dalam Islam. *Journal Islamic Education*, 1(4), 813–824.
- Ikram, M. F., & Ridwan, S. (2023). 2023 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Pengelolaan Zakat , Infak , dan Sedekah Dalam Islam 2023 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 848–852.
- Maulana, A., & Fanani, S. (2020). Efficiency of national zakat institutions on increasing muzakki from 2015-2016. *Opcion*, 36(SpecialEdition27), 950–964.
- Maulid, T., Falah, S., & Salle, H. T. (2022). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Papua. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 2(2), 140–151. <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i2.3674>
- Nur Pertiwi, R. E., & Wahyuni, E. S. (2022). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.35314/iakp.v2i2.2036>

- Puskas Baznas. (2019). Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Nomor 1).
- Puskas Baznas. (2021). *Indeks kesehatan Organisasi Pengelola Zakat*.
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(2), 1113–1123. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Nomor 8).
- Rusnaini, E., Cahyacita, F. K., Fitri, N. A., Aulia, R., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Efisiensi dalam Pengelolaan Dana Zakat dengan Rasio Keuangan OPZ di BAZNAS Periode 2021-2022. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(4), 1–9.
- Sakinah, G., Amalia, R., & Ponirah, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung Periode 2020-2021. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 6(2), 89–100. <https://doi.org/10.32627/maps.v6i2.648>
- Saputra, D. (2024). Analysis of Financial Performance Measurement Models for Zakat Institutions. *ITQAN: Journal of Islamic Economics, Management, and Finance*, 3(1), 22–36. <https://doi.org/10.57053/itqan.v3i1.35>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Zahro, C., Afifudin, & Hariri. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dalam Perolehan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqoh Pada Lazisnu. *E-Jra*, 11(09), 84–92.

LAMPIRAN

Laporan keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta 2020 dan 2021

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA YOGYAKARTA
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pada Tanggal 31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
Aset			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas			
Kas di Tangan	2c,3a	52.283.046	6.556.395
Kas di Bank	2c,3a	138.596.409	191.933.974
Jumlah Aset Lancar		190.879.455	198.490.369
Aset Tetap dan Aset Kelolaan			
Aset Tetap			
Nilai Perolehan	2i,3b	102.274.500	77.279.500
Akumulasi Penyusutan	2i,3b	(55.233.813)	(35.826.198)
Nilai Buku Aset Tetap		47.040.687	41.453.302
Aset Kelolaan			
Nilai Perolehan	2j,3c	124.732.569	124.732.569
Akumulasi Penyusutan	2j,3c	-	-
Nilai Buku Aset Kelolaan		124.732.569	124.732.569
Jumlah Aset Tetap dan Aset Kelolaan		171.773.256	166.185.871
Jumlah Aset		362.652.711	364.676.240
Liabilitas dan Saldo Dana			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Penyaluran		-	-
Utang dari Pihak Ketiga		-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		-	-
Saldo Dana			
Saldo Dana Zakat	1e,3d	151.093.391	159.473.887
Saldo Dana Infak/Sedekah	1e,3e	167.855.377	154.017.431
Saldo Dana Amil	1e,3f	32.086.795	37.375.758
Saldo Dana APBD	1e,3g	-	-
Saldo Dana APBN	1e,3h	-	-
Saldo Dana Non Halal	1e,3i	11.617.148	13.809.164
Jumlah Saldo Dana		362.652.711	364.676.240
Jumlah Liabilitas dan Saldo Dana		362.652.711	364.676.240

Yogyakarta, 24 Januari 2022

Ketua Wakil Ketua III
BAZNAS Kota Yogyakarta BAZNAS Kota Yogyakarta

Drs. H. Syamsul Azhari

Muhammad Iqbal, S.E.

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA YOGYAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN DANA

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>
a. Dana Zakat			
Penerimaan Dana Zakat	1e,3j	4.301.487.508	4.370.112.384
Penyaluran Dana Zakat	1e,3p	(4.309.868.004)	(4.378.854.000)
Surplus (Defisit) Dana Infak/Sedekah		(8.380.496)	(8.741.616)
Saldo Awal Dana Zakat		159.473.887	168.215.503
Saldo Akhir Dana Zakat		151.093.391	159.473.887
b. Dana Infak/Sedekah			
Penerimaan Dana Infak/Sedekah	1e,3k	1.640.609.515	1.096.580.378
Penyaluran IS Terkait dan IS Tidak Terkait	1e,3q	(1.626.771.569)	(975.534.500)
Surplus (Defisit) Dana Infak/Sedekah		13.837.946	121.045.878
Saldo Awal Dana Infak/Sedekah		154.017.431	32.971.553
Saldo Akhir Dana Infak/Sedekah		167.855.377	154.017.431
c. Dana Amil			
Penerimaan Dana Amil	1e,3l	964.571.465	739.280.575
Penyaluran Dana Amil	1e,3r	(969.860.428)	(759.092.173)
Surplus (Defisit) Dana Amil		(5.288.963)	(19.811.598)
Saldo Awal Dana Amil		37.375.758	57.187.356
Saldo Akhir Dana Amil		32.086.795	37.375.758
d. Dana APBD			
Penerimaan Dana APBD	1e,3m	276.230.000	278.817.000
Penyaluran Dana APBD	1e,3s	(276.230.000)	(278.817.000)
Surplus (Defisit) Dana APBD		-	-
Saldo Awal Dana APBD		-	-
Saldo Akhir Dana APBD		-	-
e. Dana APBN			
Penerimaan Dana APBN	1e,3n	-	-
Penyaluran Dana APBN	1e,3t	-	-
Surplus (Defisit) Dana APBN		-	-
Saldo Awal Dana APBN		-	-
Saldo Akhir Dana APBN		-	-
f. Dana Non Halal			
Penerimaan Dana Non Halal	1e,3o	1.039.716	1.214.768
Pengeluaran Dana Non Halal	1e,3u	(3.231.732)	(462.952)
Surplus (Defisit) Dana Non Halal		(2.192.016)	751.816
Saldo Awal Dana Non Halal		13.809.164	13.057.348
Saldo Akhir Dana Non Halal		11.617.148	13.809.164

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Yogyakarta, 24 Januari 2022

Ketua Wakil Ketua III
BAZNAS Kota Yogyakarta BAZNAS Kota Yogyakarta



Drs. H. Syamsul Azhari Muhammad Iqbal, S.E.

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
a. Dana Zakat			
Penerimaan Dana Zakat			
Penerimaan Zakat Mal Perorangan via UPZ	1e,3j	3.217.023.228	3.108.140.319
Penerimaan Dana Zakat Mal Perorangan	1e,3j	1.021.241.680	926.722.065
Penerimaan Dana Zakat Fitrah	1e,3j	58.722.600	60.250.000
Penerimaan Dana Zakat Mal Badan	1e,3j	4.500.000	25.000.000
Penerimaan Zakat Fitrah via UPZ	1e,3j	-	250.000.000
Jumlah Penerimaan Dana Zakat		4.301.487.508	4.370.112.384
Penyaluran			
Penyaluran Dana Zakat untuk Miskin	1e,3p	(3.125.192.600)	(2.744.014.000)
Penyaluran Dana Zakat untuk Amil	1e,3p	(537.382.404)	(340.520.000)
Penyaluran Dana Zakat untuk Fisabilillah	1e,3p	(376.018.000)	(857.470.000)
Penyaluran Dana Zakat via UPZ	1e,3p	(130.275.000)	(313.650.000)
Penyaluran Dana Zakat untuk Muallaf	1e,3p	(111.000.000)	(93.200.000)
Penyaluran Dana Zakat untuk Fakir	1e,3p	(30.000.000)	(30.000.000)
Penyaluran Dana Zakat untuk Riqab	1e,3p	-	-
Penyaluran Dana Zakat untuk Gharimin	1e,3p	-	-
Penyaluran Dana Zakat untuk Ibnu Sabil	1e,3p	-	-
Jumlah Penyaluran Dana Zakat		(4.309.868.004)	(4.378.854.000)
Surplus (Defisit) Dana Zakat		(8.380.496)	(8.741.616)
Saldo Awal Dana Zakat		159.473.887	168.215.503
Saldo Akhir Dana Zakat		151.093.391	159.473.887

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA YOGYAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN DANA

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
b. Dana Infak/Sedekah			
Penerimaan:			
Penerimaan Infak/Sedekah Tidak Terikat (Mutlaqah)	1e,3k	835.753.395	767.893.878
Penerimaan Infak/Sedekah Terikat (Muqayyadah)	1e,3k	703.741.120	149.960.000
Penerimaan DSKL	1e,3k	100.115.000	90.246.500
Penerimaan CSR	1e,3k	1.000.000	88.680.000
Penerimaan Bagi Hasil Penempatan Infak	1e,3k	-	-
Penerimaan Lain-lain Dana Infak	1e,3k	-	-
Jumlah Penerimaan Dana Infak/Sedekah		1.640.609.515	1.096.580.378
Penyaluran:			
Penyaluran IS Terikat (Muqayyadah)			
Penyaluran IST untuk Miskin	1e,3q	(662.909.250)	(167.527.000)
Penyaluran IST untuk Fisabilillah	1e,3q	(39.100.000)	(12.000.000)
Penyaluran IST untuk Fakir	1e,3q	-	-
Penyaluran IST untuk Muallaf	1e,3q	-	-
Penyaluran IST untuk Riqab	1e,3q	-	-
Penyaluran IST untuk Gharimin	1e,3q	-	-
Penyaluran IST untuk Ibnu Sabil	1e,3q	-	-
Penyaluran IST untuk Amil	1e,3q	-	-
Sub Jumlah IS Terikat (Muqayyadah)		(702.009.250)	(179.527.000)
Penyaluran ISTT (Mutlaqah)			
Penyaluran ISTT untuk Fisabilillah	1e,3q	(407.140.875)	(340.770.000)
Penyaluran ISTT untuk Miskin	1e,3q	(258.944.000)	(158.311.000)
Penyaluran ISTT untuk Amil	1e,3q	(149.327.444)	(118.000.000)
Penyaluran DSKL	1e,3q	(109.350.000)	(90.246.500)
Penyaluran CSR	1e,3q	-	(88.680.000)
Penyaluran ISTT untuk Fakir	1e,3q	-	-
Penyaluran ISTT untuk Muallaf	1e,3q	-	-
Penyaluran ISTT untuk Riqab	1e,3q	-	-
Penyaluran ISTT untuk Gharimin	1e,3q	-	-
Penyaluran ISTT untuk Ibnu Sabil	1e,3q	-	-
Penyaluran Dana Sosial Keagamaan Lainnya	1e,3q	-	-
Alokasi Pemanfaatan Aset Kelolaan Dana Infak	1e,3q	-	-
Sub Jumlah Penyaluran ISTT (Mutlaqah)		(924.762.319)	(796.007.500)
Jumlah Penyaluran IS Terikat dan ISTT		(1.626.771.569)	(975.534.500)
Surplus (Defisit) Dana Infak/Sedekah		13.837.946	121.045.878
Saldo Awal Dana Infak/Sedekah		154.017.431	32.971.553
Saldo Akhir Dana Infak/Sedekah		167.855.377	154.017.431

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA YOGYAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN DANA

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>
c. Dana Amil			
Penerimaan:			
Penerimaan Hak Amil dari Zakat Asnaf Amil	1e,3l	537.382.404	340.520.000
Penerimaan Hak Amil dari APBD	1e,3l	276.230.000	278.817.000
Penerimaan Hak Amil dari Infak/Sedekah	1e,3l	149.327.444	118.000.000
Penerimaan Hak Amil dari Bonus Giro Syariah	1e,3l	1.631.617	1.943.575
Penerimaan Hak Amil dari APBN	1e,3l	-	-
Penerimaan Hak Amil dari Dana Hibah Non-APBN/D	1e,3l	-	-
Jumlah Penerimaan Dana Amil		964.571.465	739.280.575
Penyaluran:			
Penyaluran Belanja Pegawai	1e,3r	(385.100.000)	-
Penyaluran Dana APBD dan Giro Syariah	1e,3r	(276.230.000)	(281.158.138)
Penyaluran Beban Administrasi Umum	1e,3r	(181.489.679)	(403.496.243)
Penyaluran Biaya Publikasi dan Dokumentasi	1e,3r	(42.258.134)	(45.275.000)
Penyaluran Penggunaan untuk Beban Penyusutan	1e,3r	(21.294.875)	(15.062.792)
Penyaluran Biaya Jasa Pihak Ketiga	1e,3r	(56.000.000)	(10.000.000)
Penyaluran Biaya Perjalanan Dinas	1e,3r	(9.375.000)	(4.100.000)
Penyaluran Lain-lain	1e,3r	-	-
Jumlah Penyaluran Dana Amil		(969.860.428)	(759.092.173)
Surplus (Defisit) Dana Amil		(5.288.963)	(19.811.598)
Saldo Awal Dana Amil		37.375.758	57.187.356
Saldo Akhir Dana Amil		32.086.795	37.375.758

Laporan keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta tahun 2022 dan 2023

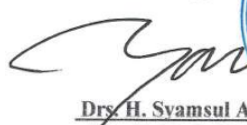
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA YOGYAKARTA NERACA

Pada Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2023	2022
Aset			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas			
Kas di Tangan	2c,3a	10.106.618	38.178.882
Kas di Bank	2c,3a	140.559.482	79.012.474
Jumlah Aset Lancar		150.666.100	117.191.356
Aset Tetap dan Aset Kelolaan			
Aset Tetap			
Nilai Perolehan	2i,3b	131.628.500	123.148.500
Akumulasi Penyusutan	2i,3b	(89.401.563)	(69.989.354)
Nilai Buku Aset Tetap		42.226.937	53.159.146
Aset Kelolaan			
Nilai Perolehan	2j,3c	124.732.569	124.732.569
Akumulasi Penyusutan	2j,3c	(31.183.142)	-
Nilai Buku Aset Kelolaan		93.549.427	124.732.569
Jumlah Aset Tetap dan Aset Kelolaan		135.776.364	177.891.715
Jumlah Aset		286.442.464	295.083.071
Liabilitas dan Saldo Dana			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Penyaluran		-	-
Utang dari Pihak Ketiga		-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		-	-
Saldo Dana			
Saldo Dana Zakat	1e,3d	168.441.987	307.160.626
Saldo Dana Infak/Sedekah	1e,3e	74.023.995	135.507.835
Saldo Dana Amil	1e,3f	33.659.187	(159.202.538)
Saldo Dana APBD	1e,3g	-	-
Saldo Dana APBN	1e,3h	-	-
Saldo Dana Non Halal	1e,3i	10.317.295	11.617.148
Jumlah Saldo Dana		286.442.464	295.083.071
Jumlah Liabilitas dan Saldo Dana		286.442.464	295.083.071

Yogyakarta, 10 Januari 2024

Ketua Baznas Kota Yogyakarta Wakil Ketua III Baznas Kota Yogyakarta

Drs. H. Svamsul Azhari

Muhammad Iqbal, S.E.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA YOGYAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN DANA

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2023	2022
a. Dana Zakat			
Penerimaan Dana Zakat	1e,3j	7.990.337.330	6.798.323.392
Penyaluran Dana Zakat	1e,3p	(8.129.055.969)	(6.642.256.157)
Surplus (Defisit) Dana Infak/Sedekah		(138.718.639)	156.067.235
Saldo Awal Dana Zakat		307.160.626	151.093.391
Saldo Akhir Dana Zakat		168.441.987	307.160.626
b. Dana Infak/Sedekah			
Penerimaan Dana Infak/Sedekah	1e,3k	1.856.054.081	1.676.944.995
Penyaluran IS Terkait dan IS Tidak Terikat	1e,3q	(1.917.537.921)	(1.709.292.537)
Surplus (Defisit) Dana Infak/Sedekah		(61.483.840)	(32.347.542)
Saldo Awal Dana Infak/Sedekah		135.507.835	167.855.377
Saldo Akhir Dana Infak/Sedekah		74.023.995	135.507.835
c. Dana Amil			
Penerimaan Dana Amil	1e,3l	1.515.227.624	1.123.101.176
Penyaluran Dana Amil	1e,3r	(1.322.365.899)	(1.314.390.509)
Surplus (Defisit) Dana Amil		192.861.725	(191.289.333)
Saldo Awal Dana Amil		(159.202.538)	32.086.795
Saldo Akhir Dana Amil		33.659.187	(159.202.538)
d. Dana APBD			
Penerimaan Dana APBD	1e,3m	576.287.500	345.920.000
Penyaluran Dana APBD	1e,3s	(576.287.500)	(345.920.000)
Surplus (Defisit) Dana APBD		-	-
Saldo Awal Dana APBD		-	-
Saldo Akhir Dana APBD		-	-
e. Dana APBN			
Penerimaan Dana APBN	1e,3n	12.000.000	10.000.000
Penyaluran Dana APBN	1e,3t	(12.000.000)	(10.000.000)
Surplus (Defisit) Dana APBN		-	-
Saldo Awal Dana APBN		-	-
Saldo Akhir Dana APBN		-	-
f. Dana Non Halal			
Penerimaan Dana Non Halal	1e,3o	859.115	-
Pengeluaran Dana Non Halal	1e,3u	(2.158.968)	-
Surplus (Defisit) Dana Non Halal		(1.299.853)	-
Saldo Awal Dana Non Halal		11.617.148	11.617.148
Saldo Akhir Dana Non Halal		10.317.295	11.617.148

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2023	2022
a. Dana Zakat			
Penerimaan Dana Zakat			
Penerimaan Zakat Mal Perorangan via UPZ	1e,3j	6.585.724.725	5.543.100.291
Penerimaan Dana Zakat Mal Perorangan	1e,3j	1.304.877.906	1.173.562.018
Penerimaan Dana Zakat Fitrah	1e,3j	73.372.500	72.855.000
Penerimaan Dana Zakat Mal Badan	1e,3j	26.362.199	8.806.083
Jumlah Penerimaan Dana Zakat		7.990.337.330	6.798.323.392
Penyaluran			
Penyaluran Dana Zakat untuk Fisabilillah	1e,3p	(4.693.928.833)	(908.598.500)
Penyaluran Dana Zakat untuk Miskin	1e,3p	(2.127.513.400)	(2.584.318.083)
Penyaluran Dana Zakat untuk Amil	1e,3p	(781.045.336)	(543.149.251)
Penyaluran Dana Zakat untuk Fakir	1e,3p	(448.733.400)	(50.000.000)
Penyaluran Dana Zakat untuk Muallaf	1e,3p	(75.860.000)	(95.236.800)
Penyaluran Dana Zakat untuk Ibnu Sabil	1e,3p	(1.975.000)	(1.475.000)
Penyaluran Dana Zakat via UPZ	1e,3p	-	(2.459.478.523)
Penyaluran Dana Zakat untuk Riqab	1e,3p	-	-
Penyaluran Dana Zakat untuk Gharimin	1e,3p	-	-
Jumlah Penyaluran Dana Zakat		(8.129.055.969)	(6.642.256.157)
Surplus (Defisit) Dana Zakat			
Saldo Awal Dana Zakat		(138.718.639)	156.067.235
Saldo Akhir Dana Zakat		307.160.626	151.093.391
Saldo Akhir Dana Zakat		168.441.987	307.160.626

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA YOGYAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN DANA

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2023	2022
b. Dana Infak/Sedekah			
Penerimaan:			
Penerimaan Infak/Sedekah Tidak Terikat (Mutlaqah)	1e,3k	1.019.053.190	854.069.200
Penerimaan Infak/Sedekah Terikat (Muqayyadah)	1e,3k	721.120.151	672.168.295
Penerimaan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL)	1e,3k	115.880.740	150.707.500
Jumlah Penerimaan Dana Infak/Sedekah		1.856.054.081	1.676.944.995
Penyaluran:			
Penyaluran IS Terikat (Muqayyadah)			
Penyaluran IST untuk Miskin	1e,3q	(811.596.241)	(582.376.012)
Penyaluran IST untuk Fisabilillah	1e,3q	(321.265.000)	(202.260.000)
Penyaluran IST untuk Amil	1e,3q	-	(89.677.266)
Penyaluran IST untuk Fakir	1e,3q	-	-
Penyaluran IST untuk Muallaf	1e,3q	-	-
Penyaluran IST untuk Riqab	1e,3q	-	-
Penyaluran IST untuk Gharimin	1e,3q	-	-
Penyaluran IST untuk Ibnu Sabil	1e,3q	-	-
Sub Jumlah IS Terikat (Muqayyadah)		(1.132.861.241)	(874.313.278)
Penyaluran ISTT (Mutlaqah)			
Penyaluran ISTT untuk Fisabilillah	1e,3q	(479.432.150)	(525.349.600)
Penyaluran Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL)	1e,3q	(117.320.500)	(140.020.000)
Penyaluran ISTT untuk Amil	1e,3q	(144.224.030)	(134.354.659)
Penyaluran ISTT untuk Miskin	1e,3q	(43.700.000)	(35.255.000)
Penyaluran ISTT untuk Fakir	1e,3q	-	-
Penyaluran ISTT untuk Muallaf	1e,3q	-	-
Penyaluran ISTT untuk Riqab	1e,3q	-	-
Penyaluran ISTT untuk Gharimin	1e,3q	-	-
Penyaluran ISTT untuk Ibnu Sabil	1e,3q	-	-
Sub Jumlah Penyaluran ISTT (Mutlaqah)		(784.676.680)	(834.979.259)
Jumlah Penyaluran IS Terikat dan ISTT		(1.917.537.921)	(1.709.292.537)
Surplus (Defisit) Dana Infak/Sedekah		(61.483.840)	(32.347.542)
Saldo Awal Dana Infak/Sedekah		135.507.835	167.855.377
Saldo Akhir Dana Infak/Sedekah		74.023.995	135.507.835

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA YOGYAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN DANA

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2023</u>	<u>2022</u>
c. Dana Amil			
Penerimaan:			
Penerimaan Hak Amil dari Zakat Asnaf Amil	1e,3l	781.045.336	543.149.251
Penerimaan Hak Amil dari APBD	1e,3l	576.287.500	345.920.000
Penerimaan Hak Amil dari Infak/Sedekah	1e,3l	144.224.030	224.031.925
Penerimaan Hak Amil dari APBN	1e,3l	12.000.000	10.000.000
Penerimaan Hak Amil dari Bonus Giro Syariah	1e,3l	1.670.758	-
Jumlah Penerimaan Dana Amil		<u>1.515.227.624</u>	<u>1.123.101.176</u>
Penyaluran:			
Penyaluran Dana APBD dan Giro Syariah	1e,3r	(580.349.237)	(345.920.000)
Penyaluran Belanja Pegawai	1e,3r	(286.631.947)	(427.364.000)
Penyaluran Beban Administrasi Umum	1e,3r	(236.176.021)	(437.943.968)
Penyaluran Biaya Publikasi dan Dokumentasi	1e,3r	(94.742.643)	(32.972.000)
Penyaluran Biaya Jasa Pihak Ketiga	1e,3r	(53.278.700)	(31.120.000)
Penyaluran Penggunaan untuk Beban Penyusutan	1e,3r	(50.595.351)	(14.755.541)
Penyaluran Dana APBN	1e,3r	(12.000.000)	(10.000.000)
Penyaluran Biaya Perjalanan Dinas	1e,3r	(8.592.000)	(2.500.000)
Penyaluran Lain-lain	1e,3r	-	(11.815.000)
Jumlah Penyaluran Dana Amil		<u>(1.322.365.899)</u>	<u>(1.314.390.509)</u>
Surplus (Defisit) Dana Amil		<u>192.861.725</u>	<u>(191.289.333)</u>
Saldo Awal Dana Amil		<u>(159.202.538)</u>	<u>32.086.795</u>
Saldo Akhir Dana Amil		<u>33.659.187</u>	<u>(159.202.538)</u>

Lembar analisis laporan keuangan

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1						2019	2020	2021	2022	2023
2										
3										
4										
5										
6		input data, nilai positif ==>								
7										
8										
9		input data, nilai positif ==>								
10		input data, nilai positif ==>								
11		input data, nilai positif ==>								
12		input data, nilai positif ==>								
13		input data, nilai positif ==>								
14		input data, nilai positif ==>								
15										
16										
17										
18		input data, nilai positif ==>								
19		input data, nilai positif ==>								
20		input data, nilai positif ==>								
21										
22										
23										
24										
25										
26										
27		input data, nilai positif ==>								
28		input data, nilai positif ==>								
29		input data, nilai positif ==>								
30		input data, nilai positif ==>								
31		input data, nilai positif ==>								
32		input data, nilai positif ==>								
33										
34										
35										
36		input data, nilai positif ==>								
37		input data, nilai positif ==>								
38										
39										
40										
41										
42		input data, nilai positif ==>								
43		input data, nilai positif ==>								
44		input data, nilai positif ==>								
45		input data, nilai positif ==>								
46										
47										
48										
49										
50										
51										
52		input data, nilai positif ==>								
53		input data, nilai positif ==>								

IKHTISAR HASIL INTERPRETASI :

1. AKTIVITAS	1.1. Allocation to Collection (ACR)				
	1.1.a. Gross Allocation Ratio	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif
	1.1.b. Gross Allocation Ratio Non Amil	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif
	1.1.c. Net Allocation Ratio	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif
	1.1.d. Net Allocation Ratio Non Amil	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif
	1.1.e. Zakkah Allocation Ratio	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif
	1.1.f. Zakkah Allocation Ratio Non Amil	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif
	1.1.g. Infaq Shadaqa Allocation Ratio	Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif
	1.1.h. Infaq Shadaqa Allocation Ratio Non Amil	Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif
	1.2 Turn Over				
	1.2.a. Zakkah Turn Over Ratio	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif
	1.2.b. Average of Days Zakkah Outstanding	Cukup Efektif	Cukup Efektif	Cukup Efektif	Cukup Efektif
	1.2.c. Infaq Shadaqa Turn Over Ratio	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif
	1.2.d. Average of Days IS Outstanding	Cukup Efektif	Cukup Efektif	Cukup Efektif	Cukup Efektif
	1.2.e. ZIS Turn Over Ratio	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif
	1.2.f. Average of Days ZIS Outstanding	Cukup Efektif	Cukup Efektif	Cukup Efektif	Cukup Efektif
	1.3. Rasio Penyaluran Dana				
	1.3.a. Rasio Pihutang Penyaluran	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif
	1.3.b. Rasio Uang Muka Kegiatan	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif
Masih bingung	1.3.c. Rasio Aset Kelolaan Zakat	Tidak Efektif	Tidak Efektif	Tidak Efektif	Tidak Efektif
2. OPERASIONAL	2.1. Rasio Efisiensi				
	2.1.a. Rasio Biaya Penghimpunan	Cukup Efisien	Sangat Efisien	Efisien	Sangat Efisien
	2.1.b. Rasio Biaya Operasional	Kurang Efisien	Sangat Efisien	Sangat Efisien	Sangat Efisien
	2.1.c. Rasio Biaya SDM	Sangat Efisien	Sangat Efisien	Sangat Efisien	Sangat Efisien
	2.2. Rasio Dana Amil				
	2.2.a. Rasio Hak Amil	Tidak Efisien	Tidak Efisien	Tidak Efisien	Tidak Efisien
	2.2.b. Rasio Hak Amil atas Zakat	Tidak Efisien	Tidak Efisien	Tidak Efisien	Tidak Efisien
	2.2.c. Rasio Hak Amil atas IS	Tidak Efisien	Kurang Efisien	Tidak Efisien	Efisien
	2.2.d. Rasio Hak Amil atas CSR	Sangat Efisien	Sangat Efisien	Sangat Efisien	Sangat Efisien
3. LIKUIDITAS	3.1. Rasio Likuiditas				
	3.1.a. Current Ratio	Sangat Likuid	Sangat Likuid	Tidak Likuid	Sangat Likuid
	3.1.b. Quick Ratio	Tidak Likuid	Sangat Likuid	Kurang Likuid	Cukup Likuid
	3.1.c. Cash Ratio	Likuid	Sangat Likuid	Sangat Likuid	Sangat Likuid
4. PERTUMBUHAN	4.1. Pertumbuhan Penghimpunan (Collection)				
	4.1.a. Pertumbuhan Penghimpunan Zakat	Tidak Baik	Tidak Baik	Sangat Baik	Cukup Baik
	4.1.b. Pertumbuhan Penghimpunan IS	Tidak Baik	Sangat Baik	Kurang Baik	Cukup Baik
	4.1.c. Pertumbuhan Penghimpunan ZIS	Tidak Baik	Kurang Baik	Sangat Baik	Cukup Baik

1.1. Allocation to Collection (ACR)

1.1.a. Gross Allocation Ratio					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Penyaluran ZIS	Rp	5,354,388,500	5,936,639,573	8,348,461,145	10,046,593,890
Penghimpunan ZIS + Saldo Akhir ZIS t-1	Rp	5,668,079,818	6,255,788,341	8,794,417,155	10,292,347,421
Gross Allocation Ratio	%	94%	95%	95%	98%
Interpretasi		Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif

1.1.b. Gross Allocation Ratio Non Amil					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Penyaluran ZIS - Bagian Amil dari dana ZIS	Rp	4,895,868,500	5,249,929,725	7,581,279,969	9,121,324,524
(Penghimpunan ZIS + Saldo Akhir ZIS t-1) - Bagian Amil dari dana ZIS	Rp	5,209,559,818	5,569,078,493	8,027,235,979	9,367,078,055
Gross Allocation Ratio Non Amil	%	94%	94%	94%	97%
Interpretasi		Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif

1.1.c. Net Allocation Ratio					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Penyaluran ZIS	Rp	5,354,388,500	5,936,639,573	8,348,461,145	10,046,593,890
Penghimpunan ZIS	Rp	5,466,892,762	5,942,097,023	8,475,268,387	9,846,391,411
Net Allocation Ratio	%	98%	100%	99%	102%
Interpretasi		Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif

1.1.d. Net Allocation Ratio Non Amil					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Penyaluran ZIS - Bagian Amil dari dana ZIS	Rp	4,895,868,500	5,249,929,725	7,581,279,969	9,121,324,524
Penghimpunan ZIS - Bagian Amil dari dana ZIS	Rp	5,008,372,762	5,255,387,175	7,708,087,211	8,921,122,045
Net Allocation Ratio Non Amil	%	98%	100%	98%	102%
Interpretasi		Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif

1.1.e. Zakkah Allocation Ratio					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Penyaluran Zakat	Rp	4,378,854,000	4,309,868,004	6,642,168,608	8,129,055,969
Penghimpunan Zakat	Rp	4,370,112,384	4,301,487,508	6,798,323,392	7,990,337,330
Zakkah Allocation Ratio	%	100%	100%	98%	102%
Interpretasi		Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif

1.1.f. Zakkah Allocation Ratio Non Amil					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Penyaluran Zakat - Bagian Amil dari dana Zakat	Rp	4,038,334,000	3,772,485,600	6,099,019,357	7,348,010,633
Penghimpunan Zakat - Bagian Amil dari dana Zakat	Rp	4,029,592,384	3,764,105,104	6,255,174,141	7,209,291,994
Zakkah Allocation Ratio Non Amil	%	100%	100%	98%	102%
Interpretasi		Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif

1.1.g. Infaq Shadaqa Allocation Ratio					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Penyaluran IS	Rp	975,534,500	1,626,771,569	1,706,292,537	1,917,537,921
Penghimpunan IS	Rp	1,096,780,378	1,640,609,515	1,676,944,995	1,856,054,081
Infaq Shadaqa Allocation Ratio	%	89%	99%	102%	103%
Interpretasi		Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif

1.1.h. Infaq Shadaqa Allocation Ratio Non Amil					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Penyaluran IS - Bagian Amil dari dana IS	Rp	857,534,500	1,477,444,125	1,482,260,612	1,773,313,891
Penghimpunan IS - Bagian Amil dari dana IS	Rp	978,780,378	1,491,282,071	1,452,913,070	1,711,830,051
Infaq Shadaqa Allocation Ratio Non Amil	%	88%	99%	102%	104%
Interpretasi		Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif

1.2. Turn Over Ratio

1.2.a. Zakkah Turn Over Ratio					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Penyaluran Zakat	Rp	4,378,854,000	4,309,868,004	6,642,168,608	8,129,055,969
(Penghimpunan Zakat + Saldo Awal Dana Zakat) / 2	Rp	2,269,163,944	2,230,480,698	3,474,708,392	4,148,792,753
Zakkah Turn Over Ratio	x	1.93	1.93		1.96
Interpretasi		Efektif	Efektif	Efektif	Efektif

1.2.b. Average of Days Zakkah Outstanding					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Jumlah hari dalam setahun	hari	365	365	365	365
Zakkah Turn Over Ratio	x	2	2	2	2
Average of Days Zakkah Outstanding	hari	189.15	188.90	190.94	186.28
Interpretasi		Cukup Efektif	Cukup Efektif	Cukup Efektif	Cukup Efektif

1.2.c. Infaq Shadaqa Turn Over Ratio					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Penyaluran IS	Rp	1,096,780,378	1,640,609,515	1,676,944,995	1,856,054,081
(Penghimpunan IS + Saldo Awal Dana IS) / 2	Rp	564,875,966	897,413,473	922,500,186	997,380,958
Infaq Shadaqa Turn Over Ratio	x	1.94	1.83	1.82	1.86
Interpretasi		Efektif	Efektif	Efektif	Efektif

1.2.d. Average of Days IS Outstanding					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Jumlah hari dalam setahun	hari	365	365	365	365
IS Turn Over Ratio	x	2	2	2	2
Average of Days IS Outstanding	hari	187.99	199.66	200.79	196.14
Interpretasi		Cukup Efektif	Cukup Efektif	Cukup Efektif	Cukup Efektif

1.2.e. ZIS Turn Over Ratio					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Penyaluran ZIS	Rp	5,354,388,500	5,936,639,573	8,348,461,145	10,046,593,890
(Penghimpunan ZIS + Saldo Awal Dana ZIS) / 2	Rp	2,834,039,909	3,127,894,171	4,397,208,578	5,146,173,711
ZIS Turn Over Ratio	x	1.89	1.90	1.90	1.95
Interpretasi		Efektif	Efektif	Efektif	Efektif

1.2.f. Average of Days ZIS Outstanding					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Jumlah hari dalam setahun	hari	365	365	365	365
ZIS Turn Over Ratio	x	2	2	2	2
Average of Days ZIS Outstanding	hari	193.19	192.31	192.25	186.96
Interpretasi		Cukup Efektif	Cukup Efektif	Cukup Efektif	Cukup Efektif

1.3. Rasio Penyaluran Dana

1.3.a. Rasio Pihutang Penyaluran					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Pihutang Penyaluran	Rp	0	0	0	0
Total Penyaluran ZIS	Rp	5,354,388,500	5,936,639,573	8,348,461,145	10,046,593,890
Rasio Pihutang Penyaluran	%	0%	0%	0%	0%
Interpretasi		Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif

1.3.b. Rasio Uang Muka Kegiatan					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Uang Muka Kegiatan	Rp	0	0	0	0
Total Penyaluran ZIS	Rp	5,354,388,500	5,936,639,573	8,348,461,145	10,046,593,890
Rasio Uang Muka Kegiatan	%	0%	0%	0%	0%
Interpretasi		Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif

1.3.c. Rasio Aset Kelolaan Zakat					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Total Aset Kelolaan dari Zakat	Rp	4,538,327,887	4,460,961,395	6,949,416,783	8,297,585,505
Penyaluran dana Zakat	Rp	4,378,854,000	4,309,868,004	6,642,168,608	8,129,055,969
Rasio Aset Kelolaan Zakat	%	104%	104%	105%	102%
Interpretasi		Tidak Efektif	Tidak Efektif	Tidak Efektif	Tidak Efektif

2.1. Rasio Efisiensi

Biaya Penghimpunan	462,871,243	289,122,813	504,535,968	392,789,364
Biaya Operasional	432,659,035	266,272,294	498,134,509	348,642,072
Biaya Operasional (t-1)	250,216,951	432,659,035	266,272,294	498,134,509
Biaya SDM	0	385,100,000	427,364,000	286,631,947

2.1.a. Rasio Biaya Penghimpunan					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Biaya Penghimpunan	Rp	462,871,243	289,122,813	504,535,968	392,789,364
Total Penghimpunan ZIS	Rp	5,466,892,762	5,942,097,023	8,475,268,387	9,846,391,411
Rasio Biaya Penghimpunan	%	8%	5%	6%	4%
Interpretasi		Cukup Efisien	Sangat Efisien	Efisien	Sangat Efisien

2.1.b. Rasio Biaya Operasional					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Biaya Operasional	Rp	432,659,035	266,272,294	498,134,509	348,642,072
Total Penerimaan Amil	Rp	458,520,000	686,709,848	767,181,176	925,269,366
Rasio Biaya Operasional	%	94%	39%	65%	38%
Interpretasi		Kurang Efisien	Sangat Efisien	Sangat Efisien	Sangat Efisien

2.1.c. Rasio Biaya SDM					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Biaya SDM	Rp	0	385,100,000	427,364,000	286,631,947
Total Penghimpunan ZIS	Rp	5,466,892,762	5,942,097,023	8,475,268,387	9,846,391,411
Rasio Biaya SDM	%	0%	6%	5%	3%
Interpretasi		Sangat Efisien	Sangat Efisien	Sangat Efisien	Sangat Efisien

2.2. Rasio Dana Amil

Penerimaan Amil dari CSR	0	0	0	0
Penerimaan Amil dari ZIS + CSR	458,520,000	686,709,848	767,181,176	925,269,366
Penerimaan Bagi Hasil dari penempatan dana Amil	0	0	0	0

2.2.a. Rasio Hak Amil					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Bagian Amil dari ZIS + CSR	Rp	458,520,000	686,709,848	767,181,176	925,269,366
Penerimaan Amil - Bagi Hasil penempatan dana amil	Rp	458,520,000	686,709,848	767,181,176	925,269,366
Rasio Hak Amil	%	100%	100%	100%	100%
Interpretasi		Tidak Efisien	Tidak Efisien	Tidak Efisien	Tidak Efisien

2.2.b. Rasio Hak Amil atas Zakat					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Bagian Amil dari Zakat	Rp	340,520,000	537,382,404	543,149,251	781,045,336
Penerimaan Amil - Bagi Hasil penempatan dana amil	Rp	458,520,000	686,709,848	767,181,176	925,269,366
Rasio Hak Amil atas Zakat	%	74%	78%	71%	84%
Interpretasi		Tidak Efisien	Tidak Efisien	Tidak Efisien	Tidak Efisien

2.2.c. Rasio Hak Amil atas IS					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Bagian Amil dari IS	Rp	118,000,000	149,327,444	224,031,925	144,224,030
Penerimaan Amil - Bagi Hasil penempatan dana amil	Rp	458,520,000	686,709,848	767,181,176	925,269,366
Rasio Hak Amil atas IS	%	26%	22%	29%	16%
Interpretasi		Tidak Efisien	Kurang Efisien	Tidak Efisien	Efisien

2.2.d. Rasio Hak Amil atas CSR					
	Satuan	2020	2021	2022	2023
Bagian Amil dari CSR	Rp	0	0	0	0
Penerimaan Amil - Bagi Hasil penempatan dana amil	Rp	458,520,000	686,709,848	767,181,176	925,269,366
Rasio Hak Amil atas CSR	%	0%	0%	0%	0%
Interpretasi		Sangat Efisien	Sangat Efisien	Sangat Efisien	Sangat Efisien

Kas dan setara kas	76,973,097	198,490,369	190,879,455	117,191,356
Piutang Penyaluran	0	0	0	0
Uang Muka kegiatan	0	0	0	0
Aset Kelolaan	124,732,569	124,732,569	124,732,569	93,549,427
Total Aset Lancar	198,490,369	190,879,455	117,191,356	150,666,100
Total Kewajiban jangka pendek	0	0	0	0

3.1.a. Current Ratio		Satuan	2020	2021	2022	2023
Total Aset Lancar	Rp		198,490,369	190,879,455	117,191,356	150,666,100
(Saldo ZIS + Kewajiban Jk Pendek) - Aset Kelolaan	Rp		188,758,749	194,216,199	317,935,892	148,916,555
Current Ratio	%		105%	98%	37%	101%
Interpretasi			Sangat Likuid	Sangat Likuid	Tidak Likuid	Sangat Likuid

3.1.b. Quick Ratio		Satuan	2020	2021	2022	2023
Kas + Piutang Penyaluran + Uang muka kegiatan	Rp		76,973,097	198,490,369	190,879,455	117,191,356
(Saldo ZIS + Kewajiban Jk Pendek) - Aset Kelolaan	Rp		188,758,749	194,216,199	317,935,892	148,916,555
Quick Ratio	%		41%	102%	60%	79%
Interpretasi			Tidak Likuid	Sangat Likuid	Kurang Likuid	Cukup Likuid

3.1.c. Cash Ratio		Satuan	2020	2021	2022	2023
Kas dan setara kas	Rp		76,973,097	198,490,369	190,879,455	117,191,356
Saldo ZIS - Aset Kelolaan	Rp		188,758,749	194,216,199	317,935,892	148,916,555
Cash Ratio	%		41%	102%	60%	79%
Interpretasi			Likuid	Sangat Likuid	Sangat Likuid	Sangat Likuid

4.1. Pertumbuhan Penghimpunan (Collection)

4.1. a. Pertumbuhan Penghimpunan Zakat		Satuan	2020	2021	2022	2023
Penghimpunan Zakat - Penghimpunan Zakat t-1	Rp		-378,797,292	-68,624,876	2,496,835,884	1,192,013,938
Penghimpunan Zakat t-1	Rp		4,748,909,676	4,370,112,384	4,301,487,508	6,798,323,392
Pertumbuhan Penghimpunan Zakat	%		-8%	-2%	58%	18%
Interpretasi			Tidak Baik	Tidak Baik	Sangat Baik	Cukup Baik

4.1. b. Pertumbuhan Penghimpunan IS		Satuan	2020	2021	2022	2023
Penghimpunan IS - Penghimpunan IS t-1	Rp		-119,668,004	543,829,137	36,335,480	179,109,086
Penghimpunan IS t-1	Rp		1,216,448,382	1,096,780,378	1,640,609,515	1,676,944,995
Pertumbuhan Penghimpunan IS	%		-10%	50%	2%	11%
Interpretasi			Tidak Baik	Sangat Baik	Kurang Baik	Cukup Baik

4.1. c. Pertumbuhan Penghimpunan ZIS		Satuan	2020	2021	2022	2023
Penghimpunan ZIS - Penghimpunan ZIS t-1	Rp		-498,465,296	475,204,261	2,533,171,364	1,371,123,024
Penghimpunan ZIS t-1	Rp		5,965,358,058	5,466,892,762	5,942,097,023	8,475,268,387
Pertumbuhan Penghimpunan ZIS	%		-8%	9%	43%	16%
Interpretasi			Tidak Baik	Kurang Baik	Sangat Baik	Cukup Baik

4.2. Pertumbuhan Penyaluran (Allocation)

4.2. a. Pertumbuhan Penyaluran Zakat		Satuan	2020	2021	2022	2023
Penyaluran Zakat - Penyaluran Zakat t-1	Rp		-206,323,678	-68,985,996	2,332,300,604	1,486,887,361
Penyaluran Zakat t-1	Rp		4,585,177,678	4,378,854,000	4,309,868,004	6,642,168,608
Pertumbuhan Penyaluran Zakat	%		-4%	-2%	54%	22%
Interpretasi			Tidak Baik	Tidak Baik	Sangat Baik	Baik

4.2. b. Pertumbuhan Penyaluran IS		Satuan	2020	2021	2022	2023
Penyaluran IS - Penyaluran IS t-1	Rp		-563,692,090	651,237,069	79,520,968	211,245,384
Penyaluran IS t-1	Rp		1,539,226,590	975,534,500	1,626,771,569	1,706,292,537
Pertumbuhan Penyaluran IS	%		-37%	67%	5%	12%
Interpretasi			Tidak Baik	Sangat Baik	Kurang Baik	Cukup Baik

4.2. c. Pertumbuhan Penyaluran ZIS		Satuan	2020	2021	2022	2023
Penyaluran ZIS - Penyaluran ZIS t-1	Rp		-770,015,768	582,251,073	2,411,821,572	1,698,132,745
Penyaluran ZIS t-1	Rp		6,124,404,268	5,354,388,500	5,936,639,573	8,348,461,145
Pertumbuhan Penyaluran ZIS	%		-13%	11%	41%	20%
Interpretasi			Tidak Baik	Cukup Baik	Sangat Baik	Baik

4.3. Pertumbuhan Biaya Operasional

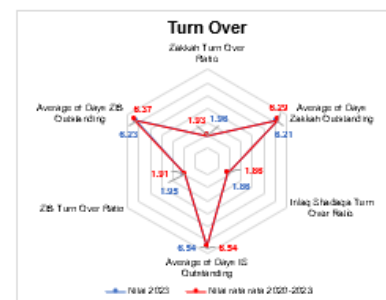
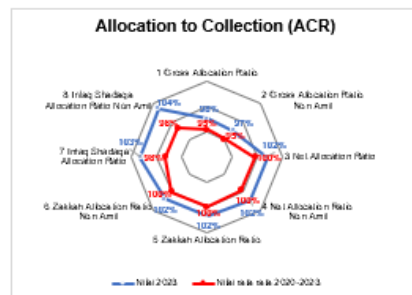
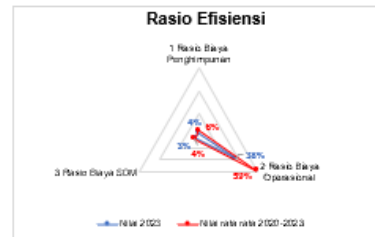
4.3. a. Pertumbuhan Biaya Operasional		Satuan	2020	2021	2022	2023
Pertumbuhan Biaya Operasional	%		72.91%	-38.46%	87.08%	-30.01%
Pertumbuhan Penghimpunan ZIS	%		-8.36%	8.69%	42.63%	16.18%
Pertumbuhan Biaya Operasional	x		-8.73	-4.42	2.04	-1.86
Interpretasi			Sangat Baik	Sangat Baik	Tidak Baik	Sangat Baik

NO	Nama	Nilai 2023	Nilai rata-rata 2020-2023
1	Rasio Pihutang P	0%	0%
2	Rasio Uang Muka	0%	0%
3	Rasio Aset Kelala	102%	103%

NO	Nama	Nilai 2023	Nilai rata-rata 2020-2023
1	Rasio Biaya Peng	4%	6%
2	Rasio Biaya Oper	28%	59%
3	Rasio Biaya SDM	3%	4%

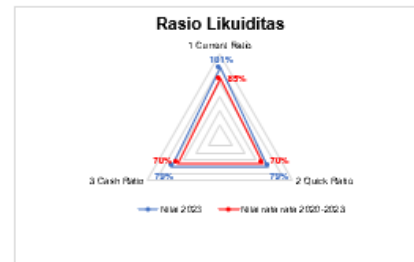
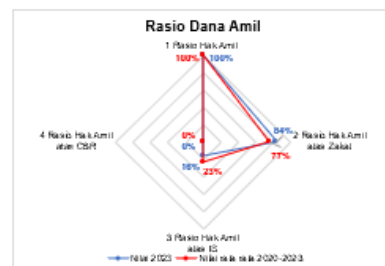
NO	Nama	Nilai 2023	Nilai rata-rata 2020-2023
1	Current Ratio	101%	85%
2	Quick Ratio	79%	70%
3	Cash Ratio	79%	70%

NO	Nama	Nilai 2023	Nilai rata-rata 2020-2023
1	Gross Allocation I	98%	95%
2	Gross Allocation I	97%	95%
3	Net Allocation R	102%	100%
4	Net Allocation R	102%	100%
5	Zakakah Allocatio	102%	100%
6	Zakakah Allocatio	102%	100%
7	Infag Shadaqah Al	103%	98%
8	Infag Shadaqah Al	104%	98%



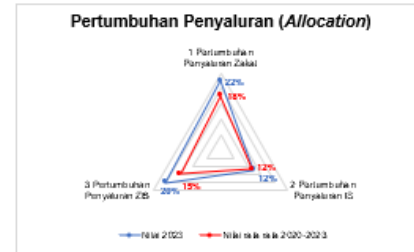
NO	Nama	Nilai 2023	Nilai rata-rata 2020-2023
1	Zakakah Turn Over	1.96	1.93
2	Average of Days i	6.21	6.29
3	Infag Shadaqah Tu	1.84	1.86
4	Average of Days i	6.54	6.54
5	ZIS Turn Over Rat	1.95	1.91
6	Average of Days i	6.23	6.37

NO	Nama	Nilai 2023	Nilai rata-rata 2020-2023
1	Rasio Hak Amil	100%	100%
2	Rasio Hak Amil at	84%	77%
3	Rasio Hak Amil at	16%	23%
4	Rasio Hak Amil at	0%	0%



NO	Nama	Nilai 2023	Nilai rata-rata 2020-2023
1	Pertumbuhan Po	18%	17%
2	Pertumbuhan Po	11%	12%
3	Pertumbuhan Po	16%	15%

NO	Nama	Nilai 2023	Nilai rata-rata 2020-2023
1	Pertumbuhan Po	22%	18%
2	Pertumbuhan Po	12%	12%
3	Pertumbuhan Po	20%	15%



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tegal, 27 Agustus 2003 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan A. Fatkhulloh dan Warningsih. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Manijah Raya Klampok RT 05/RW 04 Wanasari Brebes Jawa Tengah. Menempuh Pendidikan SMA di MAN 1 Yogyakarta, lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis diterima di program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penulis mendapatkan beasiswa Santri Berprestasi UII, sehingga selama perkuliahan penulis tinggal di asrama pondok pesantren UII.

Selama mengikuti kuliah di Fakultas Ilmu Agama Islam UII, penulis aktif menjadi ketua dan anggota Kelompok Studi Lab. ZISWAF. Penulis pernah mengikuti program studi independent MBKM pada semester 6 di PT Edukasi Wakaf Indonesia. Selama di pondok penulis juga aktif menjadi anggota Organisasi Santri Pondok Pesantren (OSPP) UII selama 2 tahun dari 2022 hingga 2024.